

**PESAN DAKWAH
DALAM SYAIR ALBUM QOSIDAH MODERN
KIDUNG WALISONGO**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

**AHSAN FAUZI
1104075**

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2010

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **AHSAN FAUZI**

NIM : **1104075**

Fak ./ Jurusan : **DAKWAH / KPI**

Judul Skripsi : **PESAN DAKWAH DALAM SYAIR ALBUM
QOSIDAH MODERN KIDUNG
WALISONGO**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2010

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. H, Najahan Musyafak.MA

NIP. 197010201995031001

Tanggal: 17 Juni 2010

H.M. Alfandi, M. Ag

NIP. 197108301997031003

Tanggal: 17 Juni 2010

SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM SYAIR ALBUM QOSIDAH MODERN
KIDUNG WALISONGO

Disusun oleh

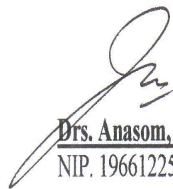
Ahsan Fauzi

1104075

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 24 Juni 2010
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/Pembantu Dekan



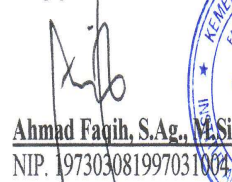
Drs. Anasom, M.Hum
NIP. 196612251994031004

Sekretaris Dewan Penguji



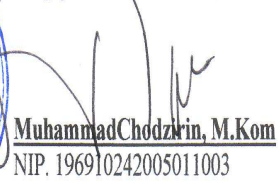
H.M. Alfandi, M.Ag
NIP. 197108301997031003

Penguji I



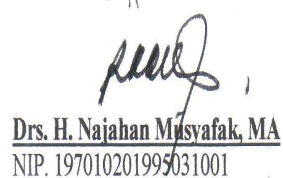
Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 197303081997031004

Penguji II



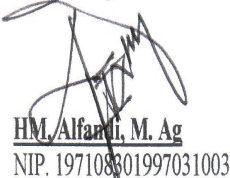
Muhammad Chodzrin, M.Kom
NIP. 196910242005011003

Pembimbing I



Drs. H. Najahan Musyafak, MA
NIP. 197010201995031001

Pembimbing II



H.M. Alfandi, M. Ag
NIP. 197108301997031003



MOTTO

Hidup Sekali, Hiduplah Berarti

PERSEMBAHAN

Untuk semua para guruku,
Khususnya Drs. KH. Abdullah Arief Cholil, SH.,M.Ag, KH. Agus Umar Cholil &
KH. Shodiq Abdullah Zaini

Persembahan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta
Bapak HM. Asro dan Ibu Hj. Karsih serta keluarga tercinta
Pengorbananmu membakarku untuk selalu berkreasi dan maju
Doa dan restumu memungkinkan Tuhan untuk membuka jalan bagi langkahku

Semoga Tuhan selalu menganugerahkan kebahagiaan dan keselamatan untukmu

Buat orang yang selalu memberiku semangat, Kakanda tercinta mbak Noor
Afifah, Kang Kharis dan Adik-adikku tersayang, Muhammad Hayyun,
Muhammad Adibul Umam, Zakki Mubarak yang tiada hentinya memberikan doa

Untuk semua sahabatku seperjuangan di PMII,
Mereka yang menjadikanku lebih bisa mengerti akan
makna sebuah persahabatan dan perjuangan

Keponakanku Ainun, Ilham, Fahmi
Semoga kelak kalian mampu memberikan
Pencerahan bagi agama dan negeri tercinta ini

'Dia', pemberi inspirasi sekaligus semangat dalam
Setiap hembusan nafas dan do'anya

Untuk para pembaca,
karya ini adalah pengikat persaudaraan antara
anda dengan saya

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Juni 2010

Penulis

Ahsan Fauzi

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena dengan hanya rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala bantuan dan motivasinya dari semua pihak yang telah membantu guna mewujudkan cita-cita dan harapan penulis, karenanyalah penulis mengucapkan terimakasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H.M. Zain Yusuf, M.M., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Najahan Musyafak, MA. Selaku pembimbing I, yang telah membina dan mengarahkan penulisan dalam menyusun skripsi ini.
4. HM. Alfandi, M. Ag. Selaku pembimbing II, yang telah membina dan mengarahkan penulisan dalam menyusun skripsi ini
5. Bapak, Ibu Dosen, staf, karyawan dan seluruh civitas akademika IAIN Walisongo Semarang.
6. Saudara-saudaraku: Kakanda tercinta mbak Noor Afifah, Kang Kharis dan Adik-adikku tersayang, Muhammad Hayyun, Muhammad Adibul Umam, Zakki Mubarak
7. Senior-senior saya: Muhtasith, S.Ag, H. Fatquri Busyeri, S.Ag, Syaifuddin Zuhri, S.Pd.I, Nur Hadi, M.Pd.I dan lain-lain
8. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), PMII Rayon Dakwah; Abdurrahman, Zainal Muttaqien dkk, Pengurus Demisioner 2009/2010; Jauharul Asror dkk, PMII Komisariat Walisongo; M. Naryoko, Abdul Ghoni dkk, Pengurus Demisioner 2008/2009; M. Khoirul Awaluddin, Hamdani dkk, Pengurus Demisioner 2007/2008; Nedi Sugianto dkk, PMII Cabang Kota Semarang; Ahmad Yusuf, Farid Zain dkk, Pengurus Demisioner

2008/2009; Sugeng Hadianto, Tofik Ismail dkk, PMII PKC Jawa Tengah; Kusdianto, Abdul Hamid dkk, dan masih banyak lagi sahabat-sahabatiku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

9. Keluarga besar Badan Pengelola Masjid Agung Jateng (BP MAJT); Drs. H. Ali Mufiz, MPA, Drs. H. Agus Fathuddin Yusuf dkk dan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA-JT); Ahmad Syaifuddin Zuhri, S.IP, Imam Muslim, A.Md., dkk
10. Sahabat-Sahabat Keluarga Besar Yayasan Perwanida Prov. Jateng; Tasrifan, S.Pd.I, Dwi Seputri Listin, S.Sos.I, Khomsatul Fawaid, S.Pd.I, Zaini dan tidak ketinggalan juga Gus Ato' Dzikron Abdullah, Zaed, Faizin
11. Keluarga Besar Yayasan Pendidikan Mahasiswa Islam Indonesia (YPMI); Zakki Mubarak, Taufik dkk
12. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE); Imam, Tomi dkk
13. Teman-teman KKN posko XIII di Desa Ngadiwarno kec.Sukorejo Kab. Kendal; Zahrul Mauludi, Masorin, Dain Fazani, Rohani, Sayyidatul Karimah, Dwi Susilowati, Hesti Susanti, Elly, Eva
14. Teman-teman Seperjuangan, Fakda 04; Lukman Hakim (Aluk), M. Usman Hadi, Ismail, Setiawan Kosasih, Dian Nugraeni, Jamini, Mustika Kawakib, Adnin Mufattahah dkk
15. Team Asistensi & Supporting ; Siswo Ari Wibowo, Rohani, Ahmad Tabrani, Syafi'i, Nizar
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik yang berupa moril maupun materiil dalam rangka penulisan skripsi ini

Selain itu Penulis menyadari bahwa apa yang tertuang pada skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini.

Semarang 17 Juni 2010

Penulis

Ahsan Fauzi

ABSTRAKSI

Nama: Ahsan Fauzi NIM: 1104075 Judul: PESAN DAKWAH DALAM SYAIR ALBUM QOSIDAH MODERN KIDUNG WALISONGO.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam syair album qosidah modern Kidung Walisongo.

Dalam album qosidah modern Kidung Walisongo terdapat 10 lagu, yakni: *Ya Badratim, Shalatum Minallah, Mampir Ngombe, Ya Muhaimin, Ilahana, Jangan Berlebihan, Sifat Wajib, Ya Sayyidi, Ya Rasulallah dan Telaga Keteduhan*. Album ini dirilis oleh civitas akademika IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Elang Emas Record serta diluncurkan bersamaan Dies Natalis IAIN Walisongo Semarang yang ke-35 pada tahun 2005.

Setelah penulis melakukan penelitian tersebut, terlihat dengan jelas bahwa data-data yang terdapat dalam syair album qosidah modern Kidung Walisongo terdapat pesan-pesan dakwahnya, yaitu berisi tentang masalah aqidah, syari'ah dan akhlak. Sebagai salah satu media atau alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan kegunaannya untuk kelangsungan proses dakwah islamiyah kepada seluruh masyarakat sebagai pendengar.

Kemudian dari data-data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahasan bahwa materi dakwah dalam syair album qosidah modern Kidung Walisongo meliputi 3 kategori, yaitu: (a) Manajemen Qolbu, merupakan salah satu kategori yang harus disampaikan dalam menyampaikan materi dakwah. Secara umum manajemen qolbu dapat diartikan pengkondisian yang berdasarkan keyakinan atau aqidah yang berkaitan dengan karakter manusia. Dengan kata lain, manajemen qolbu sama dengan akhlak. (b) Kesalehan individu, menyangkut materi yang berkaitan dengan ketaatan seseorang hamba dalam melaksanakan lima rukun Islam dan keyakinan pada rukun Iman. Kesalehan Individu mengatur urusan keimanan hamba kepada Tuhan-Nya. Sehingga Kesalehan Individu disebut juga dengan Aqidah. (c) Kesalehan sosial biasa dikatakan dengan materi syari'ah, karena mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMA NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Telaah Pustaka.....	9
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.6 Sitematika Penulisan Skripsi	
BAB II TINJAUAN UMUM PESAN DAKWAH DAN SENI MUSIK.....	18
2.1 Tinjauan tentang Dakwah.....	18
2.1.1 Pengertian Dakwah.....	18
2.2 Dasar dan Tujuan Dakwah.....	22
2.2.1 Dasar Dakwah.....	22
2.2.2 Tujuan Dakwah.....;	23
2.2.3 Unsur-Unsur Dakwah.....	25
2.3 Tinjauan Tentang Seni Musik	44
2.3.1 Pengertian Seni Musik	44
2.3.2 Hukum Seni Musik Dalam Islam	45
2.4 Seni Musik Sebagai Media Dakwah	49
2.5 Tujuan Seni Musik Dijadikan Media Dakwah	50

BAB III ALBUM QOSIDAH MODERN KIDUNG WALIONGO	53
3.1 Latar Belakang Album Qosidah Modern Kidung Waliongo...	53
3.2 Struktur Organisasi atau Crew	43
3.3 Lirik Album Qosidah Modern Kidung Walisongo	56
BAB IV ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYAIR ALBUM QOSIDAH MODERN KIDUNG WLISONGO	62
4.1 Analisis isi terhadap syair album qosidah modern Kidung Walisongo.....	62
4.2 Kesimpulan Secara Umum.....	87
4.3 Klasifikasi.....	88
4.3.1 Majemen Qolbu.....	88
4.3.2 Kesalehan Individu.....	89
4.3.3 Kesalehan Sosial.....	89
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 Kesimpulan.	90
5.2 Saran-saran.....	91
5.3 Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	
BIODATA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modernisasi dan globalisasi sekarang ini, manusia di Barat sudah berhasil mengembangkan kemampuan nalarnya (kecerdasan intelektual) untuk mencapai kemajuan yang begitu pesat di berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang sains dan teknologi. Namun demikian, kemajuan tersebut jauh dari spirit agama sehingga yang lahir adalah sains dan teknologi sekuler (Akbar, dkk, 1994:7).

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan di atas, manusia saling berpacu meraih kesuksesan dalam bidang material, sosial, politik, dan ekonomi. Namun tatkala mereka sudah berada di puncak kesuksesan, jiwa mereka mengalami goncangan-goncangan. Mereka bingung tentang apa makna kesuksesan semua. Kenapa hal tersebut bisa terjadi? Hal tersebut disebabkan oleh kondisi jiwa mereka berada dalam kekosongan dari nilai-nilai spiritual, tidak punya orientasi yang jelas dalam menapaki kehidupan di alam dunia ini. Sayyid Hussein Nasr menilai bahwa keterasingan (*alienasi*) yang dialami oleh orang-orang Barat karena peradaban modern yang mereka bangun bermula dari penolakan (*negation*) terhadap hakikat *ruhaniyah* secara gradual dalam kehidupan manusia. Akibatnya manusia lupa terhadap eksistensi dirinya sebagai *'abid* (hamba) di hadapan Tuhan karena telah terputus dari akar-akar spiritualitas. Hal ini merupakan fenomena, betapa

manusia modern memiliki spiritualitas yang akut. Pada gilirannya, mereka cenderung tidak mampu menjawab berbagai persoalan hidupnya, dan kemudian terperangkap dalam kehampaan dan ketidakbermaknaan hidup (Kahmad, 2002:121).

Keimanan atau kepercayaan pada agama, secara pragmatis merupakan kebutuhan untuk menenangkan jiwa, terlepas apakah objek kualitas iman itu benar atau salah. secara psikologis, ini menunjukkan bahwa agama selalu mengajarkan dan menyadarkan akan nasib keterasingan manusia dari Tuhan-Nya (Bakhtiar,1999:36).

Manusia bagaimanapun juga tidak akan dapat melepaskan diri dari agama, karena manusia selalu punya ketergantungan kepada kekuatan yang lebih tinggi di luar dirinya atau apapun bentuknya dan agama diturunkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk rasional dan spiritual (Azra, 2002:33).

Menurut *fitrah*-nya manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan ruhani. Manusia di samping makhluk fisik juga makhluk non fisik. Dalam diri manusia tuntutan kebutuhan jasmani dan ruhani harus dipenuhi secara bersamaan dan seimbang. Kebutuhan jasmani dapat terpenuhi dengan hal-hal yang bersifat materi sedangkan kebutuhan ruhani harus dipenuhi dengan hal yang bersifat spiritual seperti ibadah, dzikir, etika dan amal shaleh lainnya (Atha'illah, 2006:19). Apabila kedua hal tersebut tidak dapat dipenuhi secara adil, maka kehidupan manusia itu dapat dipastikan akan mengalami

kekeringan dan kehampaan bahkan tidak menutup kemungkinan bisa mengalami stres.

Pandangan dunia sekuler, yang hanya mementingkan kehidupan duniawi, telah secara signifikan menyingkirkan manusia modern dari segala aspek spiritual. Akibatnya mereka hidup secara terisolir dari dunia-dunia lain yang bersifat nonfisik, yang diyakini adanya oleh para *Sufi*. Mereka menolak segala dunia nonfisik seperti dunia imajinal atau spiritual sehingga terputus hubungan dengan segala realitas-realitas yang lebih tinggi daripada sekedar entitas-entitas fisik (Kartanegara, 2006:43). Sains modern menyingkirkan pengetahuan tentang kosmologi dari wacananya. Padahal kosmologi adalah “Ilmu Sakral” yang menjelaskan kaitan dunia materi dengan wahyu dan doktrin metafisis (Jamil, 2007:5).

Dalam iftitah album Qosidah modern Kidung Walisongo, Abdul Djamil, (Rektor IAIN Walisongo Semarang) menyatakan: ”nuansa kehidupan modern yang serba materialistis seperti sekarang ini seringkali memerosokkan nilai-nilai kemanusiaan kita. Kita dituntut untuk terus bekerja menghasilkan materi melalui produksi. Tenaga dan pikiran kita senantiasa diforsir untuk bekerja secara terus menerus. Jadilah manusia seakan sebagai “mesin yang bernyawa”. Semua itu ditujukan untuk satu hal, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan material mereka di satu sisi.

Aspek batiniah dan spiritual manusia menjadi terabaikan. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan materi pun ternyata tidak selalu dapat memuaskan dahaga mereka. Kerinduan akan spiritualitas kemanusiaan

menjadi semakin nyata di sisi lain. Demikian sekilas fenomena kehidupan masyarakat modern di abad 21 ini. Dari sinilah yang melatarbelakangi munculnya Album Qosidah Modern Kidung Walisongo. Album ini dirilis berangkat dari kegelisahan spiritual yang semakin menajam dan berkecamuk di hati umat Islam. Maka dengan hadirnya album ini diharapkan dapat mengobati dahaga akan nilai-nilai spiritual. Melalui tembang-tembang dan sholawat yang terkandung dalam album ini diharapkan dapat mengasah “batin” dan “mencerahkan” jiwa para pendengarnya”.

Salah satu kritik yang ditujukan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi modern dari sudut pandang Islam ialah karena ilmu pengetahuan dan teknologi modern tersebut hanya kaya secara metodologi, tetapi miskin dari segi moral dan etika. Pandangan masyarakat modern yang bertumpu pada prestasi sains dan teknologi telah meminggirkan dimensi transendental Ilahiyah. Akibatnya, kehidupan masyarakat modern menjadi kehilangan salah satu aspeknya yang paling fundamental, yaitu aspek spiritual (Madjid, 2003:112). Seperti dengan kemajuan teknologi yang canggih dalam bidang kedokteran maraknya praktek aborsi, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sebagainya.

Agama Islam datang membawa pesan universal dengan ajaran yang komprehensif, menawarkan solusi dalam berbagai permasalahan kehidupan umat manusia. Islam mempertemukan ke kehidupan materialistis Yahudi dan kehidupan spiritual Nasrani, menjadi kehidupan yang harmonis antara keduanya di bawah bimbingan Nabi Muhammad Rasulullah SAW (Robinson,

2001:33). Kaum muslimin dapat membentuk pribadinya yang utuh untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat dengan melakukan ibadah dan amal shaleh, sehingga mereka memperoleh kejayaan di segala bidang kehidupan (Achmad, 1983:97). Islam mengajarkan kepada umatnya akan keseimbangan untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat secara bersamaan (Fuad, 1995:14).

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk hidup seimbang antara dunia dan akhirat. Dalam hadist Nabi diterangkan :

إِعمل لدنياك كأنك تعيش أبدا وإعمل لآخرتك كأنك تموت غدا
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: ”Berusahalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau hidup selamanya; dan berusahalah untuk urusan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari”. (HR Bukhori Muslim)(Juhaidah, 1999 : 299)

Dalam hadist di atas jelas menganjurkan keseimbangan usaha duniawi dan ukhrawi; juga merupakan peringatan bahwa amaliah-amaliah yang kita kerjakan di dunia sangat mempengaruhi keadaan kita di akhirat. Dari sini cukup jelas bahwa kita hidup di dunia ini haruslah seimbang. Dunia penting tetapi akhirat jauh lebih penting, dan itu merupakan kehidupan yang hakiki.

Urgensi tentang keseimbangan kehidupan dunia akhirat ini bisa di mengerti dan difahami oleh umat Islam tentunya dengan dakwah Islamiyyah. Sesungguhnya inti dari dakwah adalah untuk mengajak manusia mencapai kehidupan dunia akhirat. Syekh Ali Makhfudh mengatakan dakwah adalah ”Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari

perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat” mengutip pendapat Syekh Ali Mahfudz di kitab *Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabah* dalam buku ilmu dakwah (Ali aziz, 2004:4)

Untuk efektivitas dakwah banyak cara atau media yang bisa kita gunakan, di antaranya: pers (surat kabar), radio, film, televisi, internet, seni, musik, dan lain sebagainya. Bicara tentang dakwah kreatif dan inovatif, seni musik dapat di gunakan sebagai alternatif dalam berdakwah, melalui seni lagu-lagu sebagai hiburan atau kesenangan yang digemari seluruh dunia tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Qardlawy, 2001: 33).

Dilihat dari sisi sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media musik sudah dimulai dalam dunia tasawuf, musik mampu membahagiakan jiwa ahli langit, malaikat dan jiwa-jiwa yang bercahaya (*al nafs al basithah*), yaitu jiwa-jiwa yang substansinya lebih mulia dari pada substansi alam jagat raya (Muhaya,2003:23). Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang misalnya, mereka adalah dua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah. Menggunakan seni sebagai media dakwah itu baik, asal seni keindahannya tidak berlebihan dan tidak keluar dari ajaran Islam yang mengakibatkan terkikisnya akidah Islam. Dengan kata lain, corak musik yang dijadikan sebagai sarana berdakwah adalah musik Islami (bernafaskan Islam) salah satunya Qosidah Modern Kidung Walisongo.

Dengan melihat realitas di atas, sebagai pelaku dakwah (*da'i*) tentunya harus memperhatikan *maddah* (materi dakwah) sesuai harapan *mad'u* (mitra

dakwah atau penerima dakwah). Materi (pesan) Dakwah, adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang secara garis besar terdiri dari: a) Bidang Aqidah b) Bidang Syariah c) Akhlak (Ali Aziz, 2005:94). Mengenai isi (substansi) pesan ditentukan oleh seberapa jauh relevansi atau kesesuaian pesan tersebut dengan kondisi *subyektif da'i*, yaitu "*needs*" (kebutuhan) atau permasalahan umat Islam. Oleh karenanya, dalam dakwah perlu diketahui kebutuhan-kebutuhan *mad'u*, dan seberapa jauh pesan dakwah dapat menyantuni kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi *mad'u*. Relevansi antara isi pesan dengan kebutuhan tersebut hendaknya diartikan sebagai ketersantunan yang proporsional, artinya pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan yang tidak asal pemenuhan, tetapi yang dapat mengarahkan atau lebih mendekatkan *mad'u* pada tujuan dakwah itu sendiri, dan bukan sebaliknya. Untuk itu maka pengolahan pesan dakwah dari sumbernya (Al-Qur'an dan Hadits) akan sangat menentukan (Muri'ah, 2000:28).

Untuk memberikan gambaran yang jelas, materi apa yang seharusnya disampaikan kepada *mad'u* dengan memperhatikan persoalan di atas, tentunya dengan materi-materi yang mampu memberikan kesejukan hati (pencerahan) yakni spiritualitas. Kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri seseorang sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti bisa memahami sepenuhnya makna dan hakikat kehidupan yang dijalani dan ke manakah ia akan pergi (Agustian, 2005:63).

Dengan melihat pesan-pesan moral yang terkandung dalam Album Qosidah Modern Kidung Walisongo, menurut hemat penulis, Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Syair Album Qosidah Modern Kidung Walisongo*”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo?

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam Album Qosidah Modern Kidung Walisongo. Sedangkan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan Ilmu Dakwah, khususnya terkait dengan seni musik sebagai media dakwah.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengalaman dalam hal membuat suatu karya seni dan pengetahuan tentang dunia musik. Selain itu sebagai informasi kepada masyarakat bahwa di dalam Syair lagu khususnya Album Qosidah Modern Kidung Walisongo,

tidak hanya semata-mata hiburan tetapi juga terdapat pesan-pesan dakwahnya.

1.4 Telaah Pustaka

Ditinjau dari judul penelitian, terdapat beberapa kajian yang telah diteliti yang memiliki kemiripan atau hampir sama dengan judul yang penulis teliti.

Pertama, Puji Astuti (2004) dengan judul penelitian “*Muatan Dakwah Dalam Album Raihan Demi Masa*”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui proses berfikir induktif yaitu berangkat dari lagu-lagu, untuk kemudian ditarik generalisasi yang lebih mengarah kepada kesimpulan. Dalam penelitian album ini memberi kesimpulan bahwa karya syair lagu Raihan album “Demi Masa” sebagai musik Islami yang mempunyai visi dan misi *amar ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan kesimpulan dari skripsi tersebut adalah mengajak kepada kita semua sebagai ciptaan Allah SWT untuk senantiasa menghargai waktu dan mensyukuri nikmat Allah (Astuti, 2004).

Kedua, Anisa Zubaida (2005) dengan judul penelitian “*Muatan Dakwah Islam Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Studi Kasus Terhadap album salam reformasi)*”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengungkapkan beberapa syair lagu yang memuat seputar dakwah. Kebanyakan syair lagu Iwan Fals berbicara tentang kritik sosial, gaya hidup, patriotisme, cinta tanah air, cinta lingkungan hidup,

rakyat kecil dan juga kepedulian sosial dan mengingatkan manusia agar tidak lupa pada godaan Dunia. Karena hidup hanya sementara maka jangan disia-siakan, dan menjadikan Syariat sebagai pembatas dalam pergaulan (Anisa Zubaeda, 2005).

Ketiga, Arina Rosidah (2007) dengan judul penelitian “Pesan-pesan Dakwah Dalam Album “Aku Ingin Pulang” karya Ebiet G. Ade”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotik. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa karya Ebiet G. Ade khususnya lagu dalam Album “Aku Ingin Pulang” merupakan suatu karya yang ada unsur dakwahnya dikarenakan di dalamnya berisikan pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan tersebut meliputi tiga materi pokok dalam berdakwah yakni materi tentang akidah, syari’ah dan akhlak. Penekanan dalam dakwah Ebiet G. Ade adalah pada hubungan antar manusia, alam dan Tuhan.(Arina Rosidah, 2007).

Dari penelitian yang penulis sebut di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan, persamaanya adalah sama-sama menjadikan Album atau musik sebagai media dakwah. Adapun perbedaanya lirik lagu dalam Album di atas di tulis dalam satu bahasa, yakni: Indonesia, sedangkan Album Qosidah Modern Kidung Walisongo ditulis dengan beberapa (bervariasi) bahasa, yakni: bahasa Arab, Indonesia, dan Jawa. Secara umum dari ketiga penelitian di atas, masalahnya adalah persoalan seputar keagamaan, dengan penelitian tersebut setidaknya bisa memberikan pembelajaran atau pencerahan kepada mad’u. Adapun metodologi yang dipakai sangat variatif, dari ketiga contoh di atas ada kesamaan metodologi yang nantinya akan dipakai dalam penelitian

Album Qosidah Modern Kidung Walisongo dengan penelitian Arina Rosidah (2007) dengan judul penelitian yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan content analysis. Walaupun metodologinya sama tetapi objek kajian berbeda, tentunya hasil yang akan didapatkan berbeda pula. Setidaknya penelitian ini ada relevansinya dengan penelitian-penelitian yang penulis sebutkan di atas. Oleh karena itu, sepanjang pengetahuan penulis, album ini belum ada yang meneliti sehingga menurut hemat penulis, karya ilmiah ini bukanlah *plagiat* atas karya orang lain, sehingga judul yang penulis tawarkan layak untuk diangkat.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu bagaimana kita mengadakan penelitian (Husaini dan Purnomo, 2001:42). Menurut Cholid Narbuko, metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan (Narbuko, 2005: 2)

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007:3)

Penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif. Dalam konteks ini, peneliti dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun data itu diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan atau tulisan. (Sudrajat, 2001: 17-18), obyek penelitian ini adalah kaset original Album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis. (Muhtadi, dkk: 2003:128). Dalam hal ini mendeskripsikan, menjelaskan serta menganalisis syair Album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

b. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah definisi yang mengungkapkan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus (Kerlinger, 2000 : 48). Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menggambarkan dan menegaskan maksud dan pengertian tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam album Qosidah modern Kidung Walisongo.

- a) Pesan-pesan dakwah atau kadang juga disebut materi dakwah merupakan semua pernyataan yang bersumber dari Al Qur'an dan sunah baik tertulis maupun lisan (Tasmara, 1997 : 43). Mencari materi dalam tujuan berdakwah tidaklah mudah, karena di samping harus mengetahui obyek dakwah sebagai *da'i* juga dituntut untuk mengetahui terhadap kondisi di mana materi itu akan disampaikan. Materi yang dibuat atau dirancang haruslah secara sistematis dan dibutuhkannya suatu sikap yang tegas dan pasti. Hal ini disebabkan karena kelompok pendengar (*mad'u*) nya itu mempunyai sifat selalu ingin kepastian batin.
- b) Album Qosidah Modern Kidung Walisongo merupakan Album yang diproduksi oleh civitas akademika IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Elang Emas pada tahun 2005 yang berisikan 10 lagu. Di dalamnya terdapat beberapa pesan dakwah, diantaranya: anjuran bersedekah, mengeluarkan zakat, tidak boros (berlebihan), keseimbangan, membaca sholawat dan sebagainya.
- c. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yang digunakan adalah kaset original dari ELANG EMAS RECORD dalam Album Qosidah Modern Kidung Walisongo yang berisikan 10 lagu, yakni: *Ya Badratim, Shalatum*

Minallah, Mampir Ngombe, Ya Muhaimin, Ilahana, Jangan Berlebihan, Sifat Wajib, Ya Sayyidi, Ya Rasulallah dan Telaga Keteduhan.

Sumber data sekundernya adalah data tangan kedua atau data yang diperoleh dari penulis lain, berupa literatur buku-buku yang berkisar tema tersebut. Selain itu catatan tentang hal yang berkaitan dengan tema yang diambil dari situs situs internet.

d. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan Metode dokumentasi, metode ini merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Suprayogo, 2001:164). Pada penelitian ini, dokumentasi berupa kaset original album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995: 263). Setelah data terkumpul maka untuk mempermudah dalam penelitian, penulis menggunakan metode-metode yang akan membantu penulis menstranskrip syair lagu Album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

Content Analysis atau biasa disebut dengan analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terdapat pesan-pesan atau lambang-lambang melalui media cetak seperti pesan dakwah lewat surat

kabar, majalah, buku, puisi, lagu-lagu, cerita rakyat, musik, teater, sandiwara dan sebagainya (Syam Nur, 1997: 53).

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan melalui lambang yang terdokumentasikan atau dapat didokumentasikan. Dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. (Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001: 154).

Analisis isi (content analysis) merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dengan menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir, 1998: 49).

Secara garis besar analisis ini membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan data dengan konteksnya (Bungin, 2004: 139-173).

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, berisi tentang pengantar terhadap bab berikutnya dan yang perlu dilakukan guna menginformasikan masalah metodologi. Pada bab pertama ini terdiri dari sub bab yaitu latar belakang,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang berisi tentang tinjauan umum mengenai pesan dakwah yang merupakan bahan acuan dalam mengkaji pokok masalah yang akan dibahas dari judul tersebut. Landasan teori ini disampaikan baik secara umum maupun secara rinci yang merupakan *Pengejawantahan* dari penelusuran pemikiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Bab kedua ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu tinjauan tentang pesan dakwah, tinjauan tentang seni musik, dan relevansi antara pesan album Qosidah Modern Kidung Walisongo dengan dakwah kekinian.

Bab ketiga, merupakan gambaran Album Qosidah Modern Kidung Walisongo, yang kemudian diikuti dengan pembahasan dalam bab berikutnya. Pada bab ini di bahas beberapa sub bab yaitu sejarah lahirnya, struktur organisasi, lirik lagu dalam album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

Bab keempat, analisis atau pembahasan atas data-data yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya berisi tentang analisis pesan-pesan dakwah Album Qosidah Modern Kidung Walisongo.

Bab kelima, penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM PESAN DAKWAH DAN SENI MUSIK

2.1 Tinjauan Tentang Dakwah

2.1.1 Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara bahasa (*etimologi*) berasal dari bahasa Arab yaitu dari susunan kata:

دعا – يدعو - دعوة / دعاء

Artinya: *Do'a, seruan, panggilan, ajakan, undangan, permintaan.* (Masdari, 1987:12).

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut terkenal dengan sebutan *dai*, yakni orang yang menyeru. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah *muballigh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan (Tasmara, 1997: 31).

Dilihat dari arti secara lughawi maka semua makna dakwah adalah positif dan merupakan suatu kegiatan yang aktif. Karena itu penggunaan istilah dakwah seyogyanya hanya diperuntukkan buat agama Islam saja.

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah (*terminologi*) terdapat keanekaragaman dalam memberikan definisi. Di antara tokoh yang memberikan definisi antara lain:

1. Syekh Ali Makhfud

Dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Makhfud mengatakan dakwah adalah “mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat” (Ali Mahfuz, tt: 17).

2. Drs H.M Hafi Anshori

Dakwah adalah semua aktivitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT (Anshari, 1993: 11).

3. Amrullah Achmad

Pada hakekatnya dakwah Islam adalah aktualisasi imani, theology yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mengetahui cara merasa, berpikir, dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Achmad, 1985:2).

4. Aboebakar Atjeh

Dalam bukunya, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, mengatakan, “Dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar,

dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik”
(Atceh. 1971: 6).

5. Prof. H.M. Arifin, M.Ed

Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan (message) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 2004: 6).

Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau yang sering disebut dengan sebutan *D'ai*.

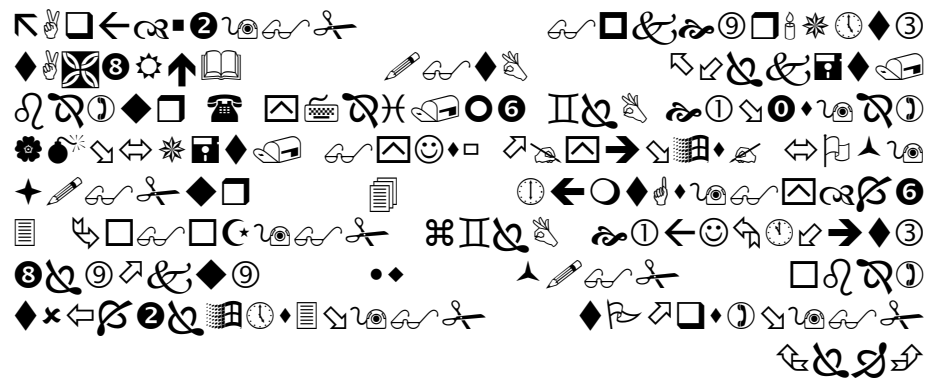
Esensi Dakwah bukan terletak pada usaha merubah masyarakat, tetapi lebih berorientasi pada usaha menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk merubah diri dengan kesadaran dan pemahamannya terhadap masalah yang mereka hadapi. Menurut esensinya, dakwah ini dapat dilaksanakan dalam empat macam kegiatan, yaitu:

1. *Yad'una ila al-khair*, yaitu menyampaikan dan menyeru kepada ummat manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan dengan keyakinan bahwa agama Islam merupakan satu-satunya agama Allah bagi seluruh ummat manusia yang dapat *menghantarkan* manusia kepada kebahagiaan hidup yang hakiki dan menjadi sumber kebaikan dan kebenaran (al-khair) yang tidak diragukan lagi.
2. *Amar Ma'ruf*, yaitu memerintahkan kepada manusia terutama yang menerima agama Islam sebagai jalan hidupnya untuk memperbuat kebajikan dan segala hal yang diridhoi Allah SWT, berupa ucapan dan perbuatan yang melahirkan kemaslahatan bagi manusia, baik perorangan maupun masyarakat.
3. *Nahi Al-Munkar*, yaitu mencegah atau menghalangi setiap bentuk kemunkaran yaitu setiap hal yang tidak diridhoi Allah SWT, yang apabila dikerjakan dapat membawa kerugian dan bencana terhadap seluruh manusia dan masyarakat.
4. *Taghyir Al-Munkar*, yaitu membasmi atau merubah dan menghilangkan setiap bentuk kemunkaran yang terdapat dalam kehidupan manusia dengan mencurahkan segala macam kemampuan, sehingga kemunkaran tersebut hilang dari tengah-tengah kehidupan manusia (Wafiyah & Awaluddin, 2005: 6).

2.2 Dasar dan Tujuan Dakwah

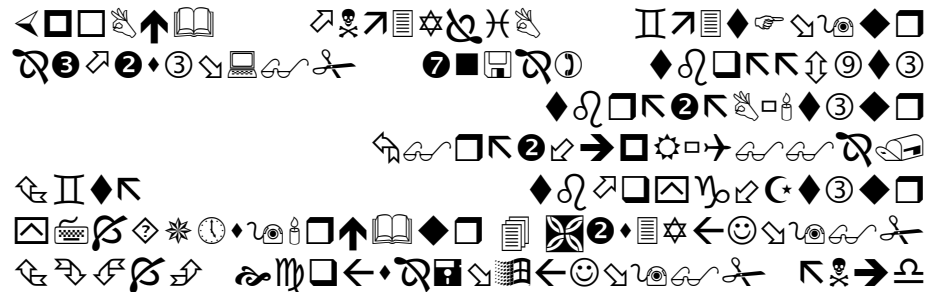
2.2.1 Dasar Dakwah

Dakwah merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar, dan tidak boleh menyembunyikan apa yang wajib disampaikan dalam keadaan apapun. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan Dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Akan tetapi, ketenteraman dan kedamaian itu tidak dapat terwujud kecuali apabila setiap Muslim sadar bahwa di atas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah secara universal, yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat, dan keadaan. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, di antaranya Surat Al Maidah ayat 67:



Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir" (Depag RI, 1989: 172).

Surat Al Imron ayat 104:



Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Depag RI, 1989: 93).

Sabda Rasulullah SAW:

بلغوا عني ولو آية (رواه البخاري)

Artinya: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat" (Hadist Riwayat Al Bukhari) (Nawawi, 1986: 9).

Dari beberapa Nash di atas, dapat disimpulkan hukum berdakwah adalah wajib dan dengan adanya kewajiban berdakwah bagi setiap individu muslim (fardhu ain), maka dakwah menjadi kewajiban bersama (fardhu kifayah), bukan tanggung jawab sebagian orang atau kelompok saja.

2.2.2 Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus (Pimay, 2006: 7-8)

a. Tujuan umum

Tujuan Dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan (kekafiran) dan membawanya ke tempat yang terang benderang (cahaya imam) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran. Dengan kata lain, tujuan dakwah adalah mengikis habis segala bentuk kemusyrikan dan menegakkan ajaran tauhid sebagai jalan kebenaran yang menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan kebathilan.

b. Tujuan Khusus

- Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- Terwujudnya masyarakat muslim yang diidamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai sejahtera di bawah limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah SWT.
- Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat atau dapat juga berarti ajakan untuk merubah keadaan

manusia kepada yang lebih baik secara fisik maupun mental
(*min al-dlulumat ila alnur*).

Adapun tujuan Dakwah dilihat dari segi materinya adalah:

- a. Tujuan Aqidah, yakni tertanamnya aqidah tauhid yang mantap di dalam hati setiap manusia, sehingga keyakinannya terhadap ajaran-ajaran Islam tidak diikuti dengan keragu-raguan. Realisasi dari tujuan ini adalah orang yang belum beriman menjadi beriman, dan orang yang sudah beriman semakin mantap keimanannya.
- b. Tujuan hukum, yakni kepatuhan setiap manusia terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT. Realisasi tujuan ini misalnya orang yang belum mau menjalankan ibadah menjadi beribadah, dan lain sebagainya.
- c. Tujuan akhlak, yakni terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji serta bersih dari sifat-sifat yang tercela. Realisasinya dapat terwujud melalui hubungan manusia dengan Tuhannya, sikap terhadap dirinya sendiri, dalam hubungan dengan manusia lain, dengan sesama muslim dan lingkungan sekitar (Pimay, 2006: 12).

2.2.3 Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.

Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Dai (pelaku dakwah)

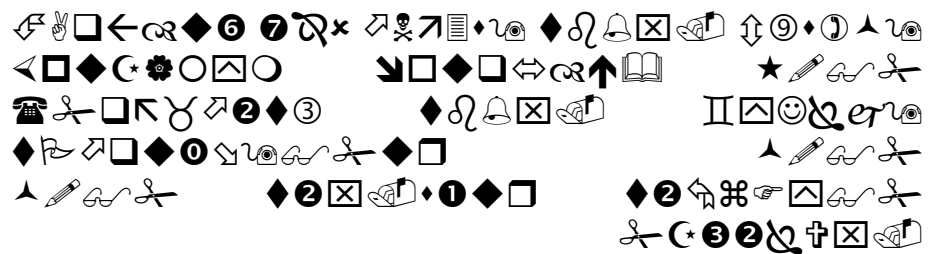
Dai ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi (Anshari, 1993: 105).

Namun pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai dai atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai dai atau *mubaligh* adalah:

- Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa), dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: "Sampaikan walaupun satu ayat".
- Secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (*mutakhassis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan panggilan ulama (Ali Aziz, 2004: 80).

Sebagai praktisi dakwah, mengetahui serta memahami biografi Rasulullah dalam bidang dakwah sangat besar artinya untuk dijadikan contoh. Bagaimana beliau memiliki sifat sabar dan karakter yang tidak mengenal putus asa ketika dakwahnya ditolak orang. Bagaimana

lemah-lembut beliau dalam menyampaikan ajaran Islam dan bagaimana ketegasan beliau dalam memberi kebijakan dan bagaimana ketangkasan beliau dalam menghadapi tantangan terhadap keyakinannya. Begitu pula sifat-sifat yang lain yang ada pada masa Rasulullah SAW seperti menghormati orang lain, Ikhlas, Tasamuh, Tawadhu', dan lain sebagainya. Semua itu menjadi contoh yang baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat alAhzab ayat 21:



Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Depag RI, 1989: 670).

Karena itu, para juru dakwah yang datang kemudian (para sahabat dan tabi' in) selalu berpedoman pada contoh dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (Wafiyah & Awaludin Pimay, 2005: 10).

Demikian hendaklah *d'ai* berusaha mengingat pesan-pesan yang disampaikan dengan hukum yang dalil-dalilnya terdapat di dalam Al Qur'an, kemudian selanjutnya memahami tentang sunnah-sunnah sebagai penjabaran dari kandungan Al-Qur'an yang terkadang hukum-hukum yang ditetapkannya hanya bersifat umum.

2. *Mad'u da'wah* (penerima dakwah)

Mad'u adalah seluruh manusia tanpa ada pengecualian, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak (Ali Aziz, 2004: 90).

Seluruh manusia sebagai penerima dakwah sebab pada hakekatnya turunnya agama Islam dan kerisalahan Nabi Muhammad SAW itu berlaku secara keseluruhan untuk seluruh umat manusia tanpa memandang budaya, adat, warna kulit dan lain sebagainya. Mad'u dakwah ini telah menjadi perhatian khusus sejak Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau sendiri memperingatkan juru dakwah untuk senantiasa memperhatikan objek dakwah. Dalam hal ini Nabi bersabda:

امرنا ان نتكلم الناس علي قدر عقولهم (صحيح مسلم)

Artinya: "Kami diperintahkan untuk berbicara kepada manusia menurut kadar akal mereka masing-masing " (Shahih Muslim hal.155)

Dakwah Islam senantiasa memperhatikan kondisi mad'u dan itu sebabnya Islam berkembang pesat ke seluruh penjuru dunia (Wafiyah & Awaludin Pimay, 2005: 12).

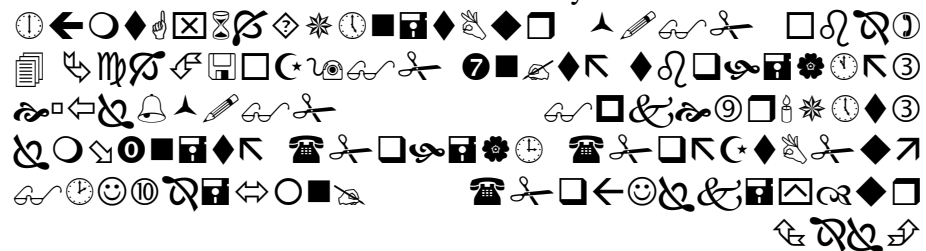
3. *Maddatud da'wah* (materi dakwah)

Shalawat menurut arti bahasa adalah “Do’a”, sedangkan menurut istilah adalah bersalawat mempunyai beberapa arti dan maksud yang berbeda, *pertama* Sholawat dari Allah berarti pemberian rahmat, *kedua* Sholawat dari malaikat berarti permintaan ampunan, dan *ketiga* Sholawat dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: *”Allahumma shalli ala Sayyidinaa Muhammad”*. Dengan mengucapkan perkataan seperti: *Assalamu’alaika ayyuhan Nabi* artinya:

”Semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Nabi”

(<http://sholawatwahidiyah.com/id/rsl/shlwt.htm>).

Firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat. 56:



Artinya: *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”* (Depag RI, 1989: 427).

Dalam hadist Nabi yang diriwayatkan Sa’id bin Umar Al-Anshari, ia termasuk orang yang mengikuti perang badar, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

“Barangsiapa di antara umatku yang membaca salawat atasku satu kali dengan ikhlas dari lubuk hatinya, maka Allah menurunkan sepuluh rahmat kepadanya, mengangkat sepuluh derajatnya, dan menghapus sepuluh kesalahannya”. (Juhaidah, 1990:147).

Dalam ibadah-ibadah yang lain, Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk mengerjakannya. Namun khusus dalam perintah membaca salawat, Allah menyebutkan bahwa Allah sendiri bersalawat atasnya, kemudian memerintahkan kepada malaikat-Nya, baru kepada orang-orang yang beriman. Dengan penjelasan ini bisa dimengerti jika selawat merupakan ibadat yang sangat utama. Dengan dasar tersebut, lantunan salawat merupakan suatu hal yang tepat demi tercapainya tujuan dakwah.

Dakwah merupakan upaya pembebasan manusia secara fundamental, yaitu aktualisasi teologis (iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan dalam bidang sosial kemasyarakatan). Kondisi ini dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan *sosio kultural* dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Dengan begitu esensi dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Sementara itu, dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengomunikasikan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan berbuat

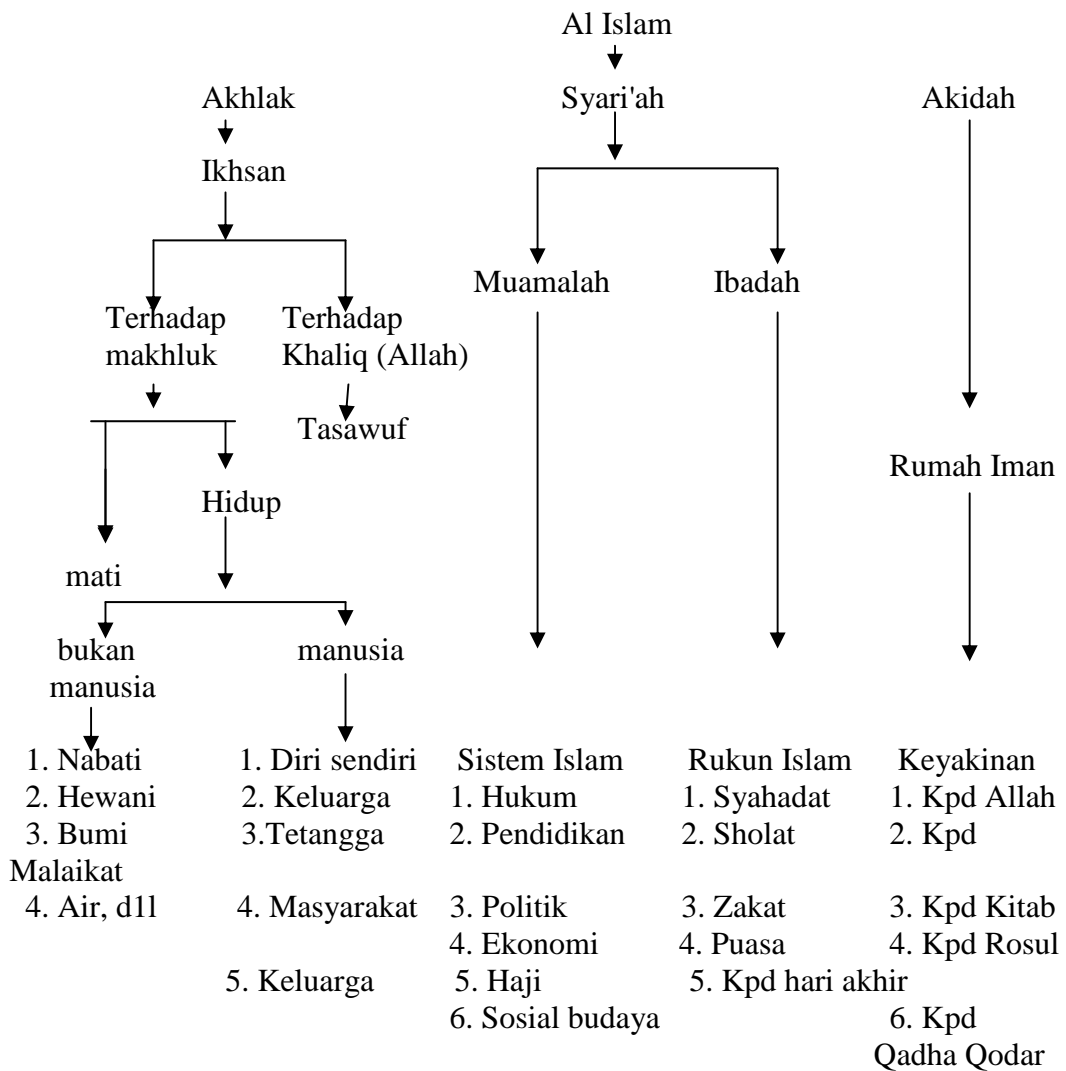
kemunkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan, dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya (Ali Aziz, 2004: 10).

Unsur-unsur dakwah meliputi: *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqah* (metode dakwah), *atsar* (efek dakwah) dan *maddah* (pesan, materi dakwah).

Maddah atau pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh *da'i*. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam mencoba mengubah sikap dan tingkah laku *mad'u*. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun isi pesan dari dakwah akan selalu mengarah kepada tujuan akhir dakwah itu (Widjaja, 2000: 32).

Maddah (pesan) dakwah, merupakan unsur yang harus ada (inti) dalam proses dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karenanya hakekat dakwah tidak dapat dilepaskan dari tujuan dakwah. Dalam hal ini jelas bahwa yang menjadi *madah* adalah ajaran Islam itu sendiri (Ali Aziz, 2004: 94)

Secara garis besar materi dakwah dapat di skemakan sebagai berikut:



Materi dakwah memang ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna. Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dulu hingga kini bersumber pada ajaran Islam. Kemudian karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan, maka dengan sendirinya penelitian

terhadap agama akan mengalami perubahan pula. Karena itu, diperlukan kajian yang intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah (Wafiyah dan Awaludin Pimay, 2005: 12).

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*" bahwa *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan menjadi tiga (3) yaitu:

a. Masalah aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *I'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dibidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Allah), ingkar dengan adanya Allah, dan sebagainya.

b. Masalah syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas

pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, dan aural-amal sholeh lainnya. Demikian juga larangan Allah seperti berzina, mencuri, dan sebagainya termasuk pula masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi anil munkari*)

c. Masalah akhlak

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya:

انما بعثت لاتمما مكارم ا لاخلق (رواه بخري)
"Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak" (Hadist Riwayat Bukhori) (Syukir, 1983: 60).

Menurut Enung Aswaya materi dakwah terdiri dari tiga kategori, diantaranya:

1) Manajemen Qolbu

Manajemen Qolbu hubungannya dengan pekerjaan hati seperti mengatur niat, sabar, ikhlas, jujur, lemah-lembut, syukur nikmat,

berprasangka baik dan sebagainya. Materi Manajemen Qolbu disebut juga dengan materi akhlak. Bagaimana seseorang mampu menerapkan perilaku ikhlas, jujur, dan sabar akan dijelaskan dalam materi ini. Materi ini penting untuk disampaikan dalam setiap kali berdakwah karena salah satu tujuan dari berdakwah adalah membentuk akhlakul karimah, yaitu akhlak yang baik seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW

2) Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial yakni format hubungan seorang makhluk dengan makhluk lain seperti wirausaha, pendidikan, kepemimpinan dan sedekah (membantu orang lain). Kesalehan sosial dengan kata lain dapat dikatakan dengan syari'ah. Karena materi Kesalehan sosial berkaitan dengan hubungan antara manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Segala masalah yang berhubungan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial di atur dalam materi.

3) Kesalehan Individual

Kesalehan Individual kategorinya adalah yang berisi ketaatan seorang hamba kepada Tuhan-Nya dalam melaksanakan lima rukun Islam dan enam keyakinan pada rukun iman seperti menegakkan sholat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa dan haji jika mampu (Asmaya, 2003: 121-122).

Sedangkan Moh. Ali Aziz mengutip pendapat Ali Yafie bahwa *maddah* dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi lima (5), yaitu;

(1). Masalah kehidupan

Alhayat (kehidupan) yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin.

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu (*al-hayatuddunya*) dan kehidupan akhirat yang terbatas dan kekal abadi sifatnya.

(2). Masalah manusia

Bahwa manusia adalah makhluk "*muhtarom*" yang hidupnya harus dilindungi secara penuh. Kemuliaan pada manusia (*al-karamatul insaniyyah*) menempatkan manusia dalam dua status;

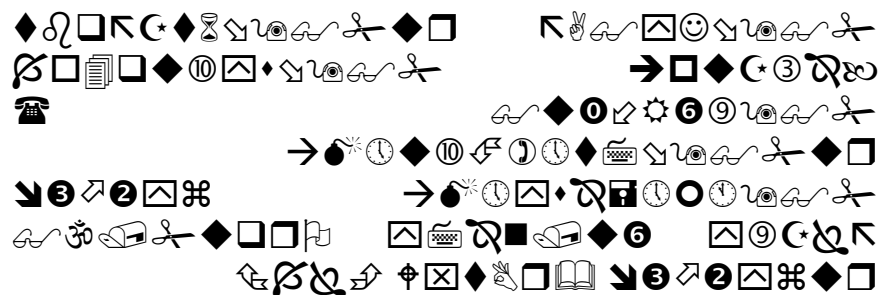
- a. *Ma'shum*, yakni mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak yang menganut keyakinan yang imani.
- b. *Mukhallaf*, yakni diberi kehormatan untuk mengembang tahklif atau penegasan Allah yang mencakup;

1. Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah

2. Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur
3. Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya (*sosial dan natural*).

(3). Masalah harta benda

Masalah benda (mal) yang merupakan perlambang kehidupan (*Ziyanatul hayatid dunya*) QS. Kahfi: 46



Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan" (Depag RI, 1989: 300).

Tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau dibekukan. Akan tetapi, ia hanya dijinakkan dengan ajaran *qona'ah* dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan, yaitu ajaran "infaq" (pengeluaran atau pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.

(4). Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa Islam menetapkan *wujubut ta'lim*

(*Leerplicht*) dan *wajibut ta'lim* dan (*onderwijsplicht*), Sebab ilmu adalah hak semua manusia . Islam menetapkan tiga jalur ilmu pengetahuan.

- a. Mengenal tulisan dan membaca.
 - b. Penalaran (*an-ndhar*) dalam penelitian (*at-taamul*) atas rahasia-rahasia alam.
 - c. Penggambaran di bumi seperti study tour dan ekspedisi ilmiah
- (5). Masalah akidah.

Keempat masalah pokok yang menjadi materi dakwah di atas harus berpangkal pada akidah Islamiyah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah akidah/keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah. (Ali Aziz, 2004: 96-97).

2. *Wasilatud da'wah* (media dakwah)

Media dakwah *yaitu* segala sesuatu yang membantu terlaksananya dakwah di dalam mencapai tujuannya, baik berupa benda (*materiil*) atau bukan benda (*immaterial*) (Anshari, 1993:176).

Alat-alat dakwah banyak sekali masing-masing kita kelompokkan menjadi lisan, tulisan, lukisan, dan perbuatan (Umary, 1984: 59). Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Lisan, inilah *wasilah* yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk meliputi: bacaan ayat suci, berkhotbah, pidato, mengajar, menyanyi, percakapan, dan lain-lain.
- b. Tulisan, meliputi: artikel, buletin, spanduk, surat kabar, berita, buku, dan lain-lain.
- c. Lukisan, meliputi: karikatur, lukisan, gambar, televisi, bioskop, foto, dan lain-lain.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya.
- e. Perbuatan, meliputi: akhlak yang baik, silaturahmi, *ta'ziah*, pengobatan, persahabatan, pertolongan, dan lain-lain.

Sedangkan dakwah dilihat dari bentuknya dapat dibagi:

- a. Berbentuk materi (benda), misalnya:

Jika dakwah itu disampaikan secara lisan, maka diperlukan alat-alat, seperti: pengeras suara, podium, slide, televisi, video, dan sebagainya. Jika dakwah itu disampaikan secara tulisan, maka diperlukan alat tulis menulis, majalah, surat kabar, bulletin, dan sebagainya. Jika dakwah melalui kesenian, maka alat kesenian itupun juga merupakan alat dakwah.

- b. Berbentuk immateri (bukan benda), misalnya:

Termasuk di dalamnya penguasaan bahasa dan juga metode didalam penyampaian dakwah itu sendiri, dan alat-alat immateri

lainnya baik *preventif* (pencegahan) maupun *represif* (bersifat menghambat).

Alat *preventif* berupa:

- a) Tata tertib yang harus ditaati.
- b) Anjuran dan perintah untuk melakukan sesuatu yang baik.
- c) Larangan yang berupa ajakan atau saran untuk tidak melakukan sesuatu.
- d) Tugas yang wajib dilakukan atau diselesaikan.
- e) Disiplin yang berupa sikap mental penuh keinsyafan dan kesadaran mematuhi terhadap perintah dan menjauhi larangannya.

Alat *represif* berupa:

- a) Pemberitahuan terhadap sesuatu yang kurang baik agar tidak dilakukan.
- b) Teguran terhadap adanya pelanggaran.
- c) Peringatan yaitu kalau sudah diberi teguran masih saja melakukan yang kurang baik.
- d) Hukuman yang diberikan sebagai akibat pelanggaran atau hukuman sebagai titik tolak agar tidak terjadi pelanggaran lagi.
- e) Hadiah/ganjaran, yaitu sesuatu yang menyenangkan diberikan kepada seseorang karena prestasinya.

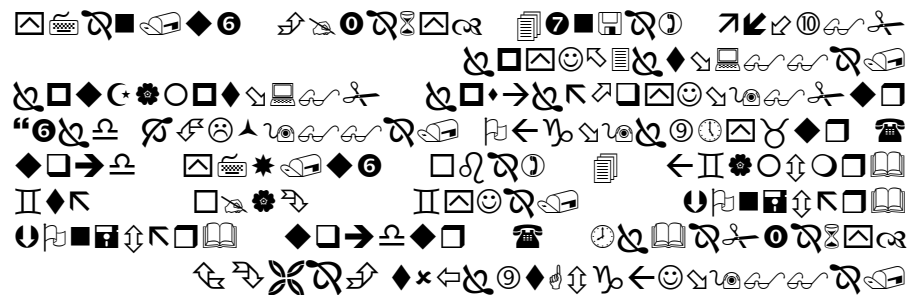
Alat dilihat dari segi penerapannya, dapat dibagi:

- a) Alat yang langsung (*direct*): yaitu alat yang digunakan pada waktu dakwah itu dilaksanakan.
- b) Alat tidak langsung (*indirect*): yaitu alat tersebut walaupun tidak langsung dipakai namun menunjang terhadap pelaksanaan dakwah.

3. *Thariqatud da'wah* (metode dakwah)

Kata metode *berasal* dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani *methodus* berarti cara/jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistim, tata pikir manusia (Ali Aziz, 2004: 122). Sementara itu dalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai atau komunikator untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl ayat 125:



Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*" (Depag RI, 1989: 421).

Dalam ayat tersebut metode dakwah ada tiga, yaitu:

- a) *Hikmah* (berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaranajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan).
- b) *Mauizatul hasanah* (berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka).
- c) *Mujadalah billati hiya ahsan* (berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah) (Ali Aziz, 2004: 136).

Namun berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) *Bil qolbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (amr ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan potensi aktual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah.

- b) *Bil lisan* yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan, dan pendapat.
- c) *Bil yaad* yaitu suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan, dan tangan fisik yang tampak dalam keutamaan kegiatan operasional.

4. *Atsarud da'wah* (efek dakwah)

Atsar sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah. Kebanyakan para *d'ai* menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Penelitian/evaluasi terhadap penerimaan dakwah ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana aspek perubahan tersebut, yakni:

- a) Efek *kognitif*, *mad'u* akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir, dan efek kognitif ini bisa terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dimengerti oleh *mad'u* tentang pesan yang diterimanya.
- b) Efek *efektif* merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap *mad'u* setelah menerima pesan. Pada aspek ini, penerima dakwah

dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan.

- c) Efek *behavioral*, efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mad'u dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses *kognitif* dan *efektif* (Ali Aziz, 2004: 141-142).

2.3 Tinjauan Tentang Seni Musik

2.3.1 Pengertian Seni Musik

Kesenian atau seni merupakan hasil pemikiran, kecakapan, hasil perbuatan manusia yang indah-indah dan halus-halus, menyenangkan hati dan perasaan melihat dan mendengarnya (Abbas, 2003: 294).

Musik adalah seni yang menggunakan nada dan irama sebagai media atau sarananya. Disamping seni yang bermediumkan nada dan irama, ada cabang kesenian lain yang menggunakan sarana yang berbeda. Seni sastra sarananya bahasa, seni lukis sarananya garis dan warna, seni tari sarananya gerak. Media atau sarana inilah yang membedakan cabang kesenian yang satu dengan kesenian yang lain.

Media atau sarana ini sedikit banyak berpengaruh juga terhadap cabang kesenian yang menggunakan media itu. Seni rupa dinikmati melalui indra penglihatan, seni sastra dinikmati oleh orang yang

memahami bahasa yang digunakan, seni musik melalui indra pendengaran.

Selain itu ada yang berpendapat bahwa musik adalah ekspresi isi hati, yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi (lagu) dan dapat menghibur jiwa, menyenangkan hati serta mengenakan telinga (Al-Qordlawy, 1995: 412). Apabila ekspresi isi hati tersebut dikebuarkan melalui mulut maka disebut instrumental.

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan seni musik adalah ekspresi keindahan dalam menyusun nada suara yang ada dalam hati manusia dan dibunyikan dengan sedemikian rupa, sehingga bisa mengandung irama dan lagu yang harmonis.

2.3.2 Hukum Seni Musik dalam Islam

Apakah musik itu halal, makruh, atau haram? Hal ini tergantung pada pendapat mana yang dianggap lebih kuat. Sulit untuk diserukan larangan mutlak atas musik karena ada hadist sahih yang menyebutkan bahwa Nabi bertanya kepada A'isyah *"apakah seorang wanita yang telah menikah dengan lelaki kaum Anshar telah memiliki acara hiburan, karena orang-orang Anshar gemar hiburan "*. Ibn Abbas juga meriwayatkan bahwa ketika A'isyah menyerahkan salah seorang kerabat perempuannya untuk dinikahi oleh seorang lelaki Anshar, Nabi bertanya *"apakah ada penyanyi? "*, dan ketika Nabi mendengar bahwa penyanyi belum disiapkan, Nabi menyarankan agar hal tersebut harus segera dilakukan dan bahkan mengutip lagu yang terkenal pada saat itu. Ketika

Abu Bakar hendak mendiamkan dua anak perempuan yang sedang bernyanyi dan bermain rebana, Nabi mencegahnya karena waktu itu adalah hari lebaran. Persetujuan terhadap musik yang jelas ini tidak diikuti oleh mazhab-mazhab besar. Malik Ibn Abbas (pendiri mazhab Maliki) malahan bersikap keras terhadap kebanyakan nyanyian. Namun, diriwayatkan bahwa dia tidak keberatan dengan nyanyian yang sederhana jika nyanyian tersebut bermanfaat (yakni membuat tenang unta atau wanita yang sedang melahirkan) dan jika musik pengiringnya adalah *duf*, drum yang sederhana. Banyak musisi Islam saat itu seperti Yusuf Islam (Cat Steven) berpendapat bahwa hanya alat musik tertentu saja yang diterima. Butir ini dijelaskan dengan baik oleh Ibn Al-Jauzi (w.597 H/1200 M) ahli hukum Hanbali, yang menulis *Talbis Iblis* (Tipuan Setan) yang mengatakan bahwa *ghina*, nyanyian asal mulanya adalah pembacaan puisi ritmik, tujuannya adalah mengajak orang pada kehidupan yang religius. Tetapi segera *ghina* berkembang menjadi melodi yang rumit dan berdentam, nyanyian menjadi bid'ah, suatu inovasi yang harus ditolak. Pengubahan atau kebaruan adalah bid'ah karena merusak aturan kesederhanaan (Leaman, 2004: 190-191).

Menurut Al Ghazali, dari sudut fiqih, kita harus membedakan antara dua kategori yang disebut *bathil* atau netral (*mubah*). Kategori yang dapat ditolak adalah ketika orang menjadi begitu terpesona dengan apa yang seharusnya bukan menjadi sasaran perhatian kita sehingga perhatian kita beralih dari objek yang seharusnya menjadi sasaran

perhatian kita. Mungkin tidak ada yang salah dengan hal mubah itu sendiri, tetapi keburukannya berasal dari perannya sebagai pelana, dan musik dapat dengan mudah masuk ke dalam kategori ini. Dari sisi lain, relaksasi yang dihasilkan oleh hiburan seperti musik mungkin membuat kita mampu berkonsentrasi lebih baik terhadap hal yang benar-benar penting, yaitu tugas-tugas keagamaan kita (Leaman, 2004: 192).

Bagi sufi, musik hanya bisa efektif jika ditempatkan di tempat yang tepat, waktu yang tepat, dan sahabat yang tepat. Waktu yang tepat adalah ketika hati pendengar terbuka dan siap mengapresiasi apa yang mereka dengar sehingga musik bisa ditampilkan di setiap waktu. Tempat yang tepat tidak harus tempat khusus, tetapi tempat yang memungkinkan seseorang bisa menempatkan dirinya dalam bingkai pikiran yang tepat. Akhirnya, sahabat yang tepat sangat penting, ketika seseorang perlu ditemani oleh orang-orang yang telah mencapai taraf spiritual yang sama tingginya. Beberapa orang berpendapat bahwa kondisi seperti ini tidak bersifat niscaya, sebab *sama'* sangat membantu siapapun, betapapun mereka belum begitu canggih dan siap. Keadaan spiritual (*hal*) yang dihasilkan oleh musik adalah kesadaran estetik yang lahir dari kedalaman metafisis, sedangkan nada-nada mewakili keselarasan ilahiah (Leaman, 2004: 192-193).

Islam sendiri sangat menghargai kalau yang mempunyai bakat seni mau menggunakan bakat dan ahlinya dalam bidang seni musik atau suara itu sebagai sarana dakwah Islam (Gazalba, 1976: 24).

Dari ungkapan di atas, bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Seni musik dapat menjadi haram jika nyanyian dalam musik itu disertai dengan kemaksiatan/kemungkaran baik berupa perkataan, perbuatan, atau sarananya, misalnya disertai dengan *khamr*, zina, penampakan aurat, *ikhtilath* (campur baur pria. dan wanita), atau syairnya yang bertentangan dengan syara' misalnya mendukung kepada pergaulan bebas, mengajak pacaran, dan sebagainya.
2. Seni musik diperbolehkan jika bersih dari unsur kemaksiatan atau kemungkaran. Misalnya nyanyian yang syairnya memuji sifat Allah, mendorong orang meneladani sifat Rosul, mengajak menuntut ilmu, menceritakan keindahan alam semesta, dan semisalnya. Selain itu juga diperbolehkan jika selama orang yang menyanyi dan orang yang mendengarkan musik itu tidak terlena yang akhirnya meninggalkan dari ajaran Islam. Apalagi musik yang dimaksud di sini adalah sebagai alat atau media guna mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah untuk mencapai tujuan yang mulia.

Syair atau lagu yang kita lantunkan sebagai media dakwah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, Syair harus berisi:

- a) Amar ma'ruf (menuntut keadilan, perdamaian, kebenaran dan sebagainya) dan nahi munkar (munghujat kedzaliman, memberantas kemaksiatan, dan sebagainya)
- b) Memuji Allah, Rasul-Nya dan ciptan-Nya.

- c) Menggugah kesadaran manusia
- d) Tidak menggunakan ungkapan yang dicela oleh agama
- e) Hal-hal yang tidak bertentangan dengan aqidah dan syariat Islam.

2.4 Seni Musik Sebagai Media Dakwah

Mendengar perkataan seni maka sudah tak asing lagi, dimana di dalam perkembangan Islam selalu memanfaatkan seni ini sebagai media dakwah seperti unsur-unsur seni dalam beribadah. Contoh dalam adzan untuk mengawali kegiatan shalat, keindahan suara adzan begitu diperhatikan oleh Nabi Muhammad SAW. Juga shalat malam diperintahkan agar meninggikan suaranya. Dengan meninggikan suara tersebut disamping agar terasa enak di dengar juga nilai seni yang ada memungkinkan untuk menumbuhkan rasa senang indah berkesan.

Syair musik ditulis oleh penyair bukan semata-mata sebagai karya yang bersifat khayal dan sekedar sebagai sarana hiburan saja, akan tetapi puisi yang tercipta tersebut juga memuat pesan tertentu yang diungkapkan penyair untuk disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut dapat berupa nilai-nilai kemanusiaan, masalah kehidupan, religius, dan sebagainya (<http://cysastra.net>).

Menurut Emha Ainun Najib bahwa musik yang bernafaskan Islam itu bergantung dan bersumber dari pemahaman kita tentang Islam. Musik yang bemaafkan Islam tidak harus melewati konsepsi/kesadaran/pemikiran mengenai dimensi-dimensi ke-Islaman, sebab fitroh semua manusia itu muslim.

Dari uraian di atas, menjadi jelas bahwa musik dapat dijadikan sebagai media dakwah, karena melalui kata kata yang terangkai dalam bait-bait syair musik, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan kepada masyarakat atau pembaca.

2.5 Tujuan Seni Musik Dijadikan Media Dakwah

Seni sebagai media dakwah tak terlepas dari kerangka pemikiran tersebut diatas. Di mana kebanyakan masyarakat menyukai kepada hal-hal yang mempunyai ilmu jiwa. Di dalam jiwa manusia ada enam rasa atau potensi, yaitu agama, intelek, sosial, susila, harga diri, dan seni (Zaeni, 1980: 56).

Tetapi di lain pihak sebagian besar perubahan sosial mencerminkan dinamika masyarakat yang tidak lagi ingin memberi peranan terlalu besar kepada agama, karena realitas sosial ekonomi merupakan kebutuhan yang lebih dominan. Sebagai contoh yaitu meluasnya industri hiburan, perindustrian, perjudian, media massa yang kesemuanya mengutamakan fungsi hiburan. Celakanya, dominasi barat terhadap globalisasi komunikasi dan informasi berakibat menguatnya ketimpangan arus informasi internasional (Muis, 2001: 139).

Dari sini peran media, salah satunya media seni dan hiburan yang bernuansa Islami harus mampu merambah ke dalam dunia globalisasi teknologi dan informasi sebagai bentuk menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang mengakar pada aturan yang berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Sehingga langkah dan strategi dakwah dengan pendekatan seni dalam dunia hiburan mampu membentengi masuknya media dan informasi dari dunia barat. Komunikasi dakwah Islam dengan model media seni merupakan salah satu alternatif dalam menata nilai-nilai norma kehidupan umat manusia ke arah yang lebih inovatif dalam menghadapi perkembangan iptek.

Manakala *mad'u* telah mempunyai rasa kejenuhan dengan cara dan gaya berdakwah yang disajikan oleh dai, maka langkah baiknya seorang dai mencari alternatif lain dengan cara menghadirkan media baru. Salah satunya adalah dengan menghadirkan seni musik yang didalamnya terdapat syair yang mengandung ajaran Islam. Syarat kesenian menurut konsep Islam ialah seni itu wajib mengandung moral. Menggunakan seni sebagai media dakwah itu baik, asal seni keindahannya tidak berlebihan dan tidak keluar dari pilar Islam yang mengakibatkan terkikisnya akidah seseorang. Disamping itu ada ukuran lain kesenian dalam konsep Islam. Aktivitas atau karya seni itu tidak boleh berlebih-lebihan. Karena tiap yang melewati batas membawa kerusakan (Gazalba, 1978: 308).

Dikarenakan seni selalu membawa pada keindahan dan kesenangan, maka tidak ada salahnya apabila dai dalam memberikan materi dakwah kepada *mad'u* selalu menghadirkan kesenian. Dengan seni tersebut maka insya Allah proses dakwah akan berjalan sesuai dengan tujuan dakwah.

Banyak cara dan metode yang dapat kita gunakan dalam bersholawat di antaranya dengan syair-syair dan lagu-lagu. Karena dengan metode tersebut sangat tepat dan menyenangkan, tidak membosankan atau monoton bagi kita.

Inilah cara yang sering ditempuh oleh para Da'i. Kalau kita melihat sejarah ketika Sunan Kalijaga menyiarkan Islam di tanah Jawa beliau menggunakan metode yang mudah diterima dan dipahami masyarakat yaitu dengan Wayang dan syair-syair lagu seperti Ilir-ilir dan lain-lain. Itu semua bertujuan agar mudah dipahami dan diterima masyarakat. Begitu juga ketika kita membaca sholawat supaya tidak membosankan, enak didengar maka dengan cara dilagukan merupakan salah satu metode yang tepat di era sekarang ini, yang penting syair-syair atau lagu yang kita lantunkan tidak melampaui batas atau melanggar norma-norma syariat Islam. Seperti halnya ketika kita membaca Al-Qur'an maka kita diperbolehkan untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan merdu (yang penting tidak merubah lafadz) sehingga kita kenal dengan Qiro'atus Sab'ah.

Dalam kita bersholawat banyak cara yang dapat kita tempuh, baik dibaca pelan-pelan, keras, lantang maupun dilagukan (disyairkan). Dengan syair dapat menambah nilai seni, dapat menggugah semangat bagi orang yang mendengarkannya, memudahkan mengenal dan menghafalkannya.

BAB III

ALBUM QOSIDAH MODERN KIDUNG WALISONGO

3.1. Latar belakang Album Qosidah Modern Kidung Walisongo

Musik memiliki berbagai jenis dan alirannya antara lain dangdut, jazz, keroncong, rock, R&B, pop, klasik, balada country, campursari, qosidah dan lain-lain. Semua jenis musik tersebut memiliki kecenderungan diminati seseorang sesuai dengan kalangan dan latar belakangnya. Musik qosidah kebanyakan diminati dari kalangan muslim, baik anak-anak, remaja maupun orang tua. Sehingga sekarang banyak dikembangkan musik-musik yang bernafaskan Islami diantaranya qosidah, yang sekarang kita kenal adanya qosidah klasik dan qosidah modern. Qosidah klasik yaitu qosidah yang masih menggunakan alat-alat tradisional seperti rebana, sedangkan qosidah modern yaitu qosidah yang sudah menggunakan alat-alat musik modern yang berkembang sekarang ini seperti: gitar, drum, piano, organ dan lain-lain.

Dengan adanya qosidah yang menggunakan alat-alat musik modern, diharapkan agar qosidah ini dapat lebih diterima dan diminati oleh masyarakat, seperti dengan dikeluarkannya album qosidah modern Kidung Walisongo. Album ini merupakan Album yang diproduksi oleh civitas akademika IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Elang Emas Record terdiri dari 10 lagu, berisi tentang masalah aqidah, syari'ah dan akhlak serta dilounchingkan bersamaan Dies Natalis IAIN Walisongo Semarang yang ke-35 (Lustrum VII) di Auditorium kampus I IAIN

Walisongo pada tahun 2005, hadir dalam acara itu, Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA (Rektor IAIN Walisongo Semarang), H. Abdul Kadir Karding, M.Si (Wakil ketua DPRD Jawa Tengah), Kakanwil Depag Jateng Drs.Chabib Thoha MA, anggota Komisi X DPR RI Drs. KH. Ahmad Darodji MSi dan diresmikan langsung oleh H. Mardiyanto (Gubernur Jawa Tengah).

Lagu “*ya badratim* dan jangan berlebih-lebihan” juga telah dijadikan Soundtrack dalam sebuah stasiun televisi untuk suguhan menjelang berbuka puasa selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan Tahun 2005 dan juga sebagai Sountrack atau pembuka dalam VCD Sosialisasi Fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007. Inilah yang melatarbelakangi munculnya album Kidung Walisongo. Dengan hadirnya album ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia akan kehausan nilai agama (jika tidak dikatakan moralitas dan spiritualitas). Melalui tembang-tembang dan sholawat yang termuat dalam album ini diharapkan dapat mengasah batin dan mencerahkan jiwa para pendengarnya.

Syair musik ditulis oleh penyair bukan semata-mata sebagai karya yang bersifat khayal dan sekedar sebagai sarana hiburan saja, akan tetapi puisi yang tercipta tersebut juga memuat pesan tertentu yang diungkapkan penyair untuk disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut dapat berupa nilai-nilai kemanusiaan, masalah kehidupan, religius dan sebagainya. Sesungguhnya umat islam juga harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian, serta pilihan musik sendiri, yang tidak sekedar menawarkan

keindahan dan kemesraan, melainkan juga keselamatan dunia dan akhirat (Muhyiddin & Safei, 2002:213-214).

3.2. Struktur Organisasi atau Crew

Penanggung jawab: Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA (Rektor IAIN Walisongo Semarang)

Koordinator Produksi: Drs. H. Musahadi, M.Ag (Direktur Walisongo Research Institute (WRI))

Arr. Musik: Didik

Vocal: Drs.H.Musahadi, M.Ag, Munawir, S.H.I, Syafiqotul Istiqomah, S.H.I, Husein.

Puisi prolog: Drs.H.Musahadi, M.Ag

Vocal puisi prolog: Drs. HM. Nafis, MA

Studio Rec: Elang Mas Record

Rec Operator: Joey

Mixing & Mastering: Joey- Elang Mas Record

Desain Grafis: Nggandost

Produksi: Elang Mas Record

No. Produksi: 07/A/EMAI/01/05

3.3. Lirik Album Qosidah Modern Kidung Walisongo

1. Ya Badratim

يا بد رتم من حركل كمال
ماذ ايبر عن علاك مقال
Reff

انت الذي اشرفت في افق العلا
فمحوت با لا نور كل ضلال
صلي عليك الله ربي دئما
ابدا مع الا بك روالاصل

Yaa badratim min hazza kulli kamaali Madza yu'abbira 'an 'ulaka maqaa lii

Reff

Antalladzi asyraqta fi 'ufuqil 'ulaa Famahauta bil-anwaari kulla dhaalaali
Shalla 'alaika allahu rabbi daa-iman Abadan ma'aal ibkaari wal aashaali

2. Sholatun Minallah

صلاة من الله وال سلام
علي مصطفى احمد شريف المقام
عليكم احييا بنا يا كرام
ونور لنا بين هذا لا نام
وانتم من ائ وأقص المراد
وهل تمنحوني شرف المقام
فهل تسعدوني بصفو الو داد

Shalatun minallahi wa-alfa salaam 'Alaa mushthafa ahmad syariifil maqaam
Salaamun salaamun kamiski al-khitaam 'Alaikum uhaiba bana ya kiraam
Wa man dzikruhum unsunaa fi-zhalaam Wa nuuru lanaa baina hadzal anaam
Sakantum fuadi wa rabbul 'ibaadi Wa antum munaa i wa aqshal maraad
Fahal tus'iduunii bishofwil widaadi Wahal tamnihuunii syariifii maqaam

3. Mampir Ngombe

سيدنا ومولانا محمد
وأهلك الكفارة والظالمين

اللهم صلي وسلم علي
اللهم انصر الا سلام والمسلمين

*Allaahumma shalli wasalim 'alaa
muhaammadin
Allahumanshuril Islam walmuslimiin
dhaalimiin*

*Sayyidinaa wa-maulaanaa
Wa ahlikil kafaarata wa az-*

Reff

Urep neng donyo ibarate mampir ngombe
Mulo tandang ditenani ibadahe
Yes wis sugih bondo akeh dadhi mulyo
Ojo lali maring Allah kang minulyo

Nyarake Islam iku dadi kewajiban
Kanthi niat ibadah maring pengeran
Agomo Islam ngajarake persatuan
Siro ojo kabujuk rayune syetan

4. Ya Muhaimin

سلمنا والمسلمين
وبأمر المؤمنين

يا مهيمن يا سلام
بالنبي خير الانام

Reff

واشفع للمذنبين
من فساد المفسدين

كلها وفي الكلام
وفي حمي البيت الحرم

*Yaa muhaiminu yaa salaam
Bin nabii khoiril anaam
Kullaahaa wa filkalaami
Wafilhimal baitil haraam*

*salimnaa wal muslimiin
wa biummil mukminiin
wasyaf'a' lil mudznibiin
min fasaadi al-mufsideiin*

Reff

*Kullaha wafilkalaam
Wafi khamal baitil kharoom*

*Wasyfailil mudznibiin
Min fasaadil mufsideiin*

Ya Allah Gusti kulo nyuwun ilmu engkang manfaat (2x)
Mighunani dhateng kulo,
Keluarga lan poro menungso

5. **Ilahana**

ا غفر لنا ذنوبنا	الهناء لهناء
في دنينا وأخرنا	وسلمنا وسلمنا
ياربنا ياربنا	ياربنا يا ربنا
في حيننا وموتنا	ياربنا كن عوننا
يا الله بها يا الله بها	يا الله بها يا الله بها
يا الله بحسن الخاتمة	

<i>Ilahanaa Ilahanaa</i>	<i>Ighfirlanaa dzunuubanaa</i>
<i>Wasallimnaa wasallimna</i>	<i>Fi al-dunyanaa wa ukhranaa</i>
<i>Yaa rabbinaa ya rabbinaa</i>	<i>Yaa rabbinaa ya rabbinaa</i>
<i>Yaa rabbina kun auninaa</i>	<i>fi khayyina wa mautinaa</i>
<i>Yaa Allaah bihaa Yaa Allaa bihaa</i>	<i>Yaa Allah bihaa Ya Allah bihaa</i>
<i>Yaa Allah bikhusnul Khaatimah</i>	

6. **Jangan Berlebihan**

Jangan kau berlebih-lebihan
Bila belanjakan hartamu, tasarrufkanlah
Kejalan Tuhan-Mu

Sisihkan sebagian rizkimu
Berikanlah pada yang tak mampu
Renungkan kewajibanmu

Reff

Harta hanya titipan yang kuasa
Pada saatnya akan sirna atas kehendaknya
Semua yang pernah kita cita dan dampakan
Pada waktunya pasti akan kita tinggalkan

Renungkanlah.....
Sucikanlah hartamu

Dan binalah keluargamu.....

7. Sifat Wajib

الله وجود قدم بقاء مخالفة للحوادث
قيا مه بنفسه وحدانية قدرة إرادة علم حياة
سمع بصر كلام قادرا موردا عالما حيا سمعا بصيرا متكلم
مولانا يامولانايا سمع دعنا برحمتك ياربى لاتقطع رجانا
مولانا يامولانايا سمع دعنا بحرمت محمد بلغنا منانا

*Allah Wujud Qidam Baqaa' Mukholafatu lilkhawadisti
Qiyamuhu binafsihii Wahdaniyyat Qudrat Iraadat 'Ilmu khayyat
Sam'a' Bashor Kalaam Qaadiraan Muuridan 'Aaliman khayyan
Sami'an Mutakalliman*

*Maulana Yaa Maulanaa Yaa Sami' du'aana Birahmatika yaa
rabbii laa taqtha' rajaanaa
Maulana Yaa Maulana Yaa sami' du'aana Bikhurmati Muhamadin
Balighnaa Munaanaa*

8. Ya Sayyidi

يا سيدي يا رسول الله
ان المسيئين قد جاؤك
يا سيد الرسل ها دينا
يا همة السادات الأقطاف
نادي المهاجر صفي الله
ثم المقدم ولي الله
يامن له الجاه عند الله
للذنب يستغفرون الله
هيا بغارة إلينا الآن
معا دن الصدق والسر
ذاك ابن عيسى ابا السادات
غيث الوري قدوة القادات

*Yaa sayyidi yaa Rasulallaah Yaa man lahuu jaahu 'inda-Allah
Innal musiina qad jaauk Lidzanbi yastaghfirunallah
Ya sayyidirrusli haa diinaa Hayyaa bighaarati ilainal aan
Ya himmatis saadaatil aqthaaf Ma'aadinas sidqi wassirri
Naadil muhaajir shofiyu-Allaah Dzaaka bnu 'iisa abaassadati
Tsummal muqaddam waliyullah Ghoisal waraa qudwatal qaadaat*

9. Ya Rasulallah

يا رسلاالله سلام عليك يار فيع الشان والدرج
عطفة ياجيرةالعالم يا اهيل الجود والكرم
نحن جيرن بذالكرم حرم الاحسان والحسن
نحن من قوم به سكنوا وبه من خو فهم امنوا
وبايات القران عنوا فائئذ فينا اखा الوهن
نعرف البطحا وتعرفنا والصفاء والبيت يا لفنا

*Yaa Rasulallah salaamun 'alaik
addaraji
'Athfatayajiiiratal 'alami
Nahnu jiiraanun bidzalkharomi
alhasani
Nahnu min qaumin bihi sakanuu
aminuu
Wa biayaatil qur'ani 'unuu
wahani
Na'riful bath-haa wata'rifunaa
ya'lafunaa*

*Yaa rafii'asy-syaani wa-
Yaa uhailal juudi walkarami
Kharamil ihsaani wa-
wa bihi min khaufihim
Fattaizd fiinaa akha al-
Wa-as-sshofaa wa-albaitu*

10. Telaga Keteduhan

صلاة الله مالاحت كواكب علي احمد خير من ركب النجا ئب
حدي حادي السر باسم الحبا ئب فهزا لسكرا عطا ف الركا ئب
*Shalatullahi maalahaat kawaakib 'Alahamad khoiri man rokiban
najaajib
Hadda hadiissuraa bismil habaaib fahazzaa lisukri 'a'thaafarrakaaib*

Banyak orang kaya hidup trasa hampa
Meski semua ada hidup tak bermakna
Hati slalu gelisah jiwa makin resah
Karna tak beribadah hidup tiada berkah

Banyak orang papa hidup terasa ceria
Meski serba susah hidup terasa lega
Hati selalu senang jiwa makin tenang
Karna iman dipegang hidup trasa menang

Hidup tak selalu indah berbunga-bunga

Kadang penuh onak bahkan bara menganga
Hadapilah hidup dengan dasar iman
Bacalah shalawat hati trasa aman

Shalawat Nabi itu telaga keteduhan
Bagi umat Rasul sangat menyejukkan
Bagai kemarau panjang rindu cucuran hujan
Jiwa-jiwa gersang dapat tersuburka

BAB IV

ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH DALAM SYAIR ALBUM QOSIDAH MODERN KIDUNG WALISONGO

Sebelum menganalisa pesan dakwah dalam syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo, penulis mempertegas bahwa dakwah ialah usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan ajaran Islam. Analisis yang digunakan untuk memahami pesan dakwah dalam Syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo adalah analisis isi (content analysis), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dengan menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir, 1998: 49).

Dalam konteks ini peneliti menyimpulkan data-data dari syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo, kemudian data yang telah terkumpul tersebut peneliti susun secara sistematis dan peneliti juga menggunakan alur pemikiran deduktif. Pemahaman dalam metode ini dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis isi (content analysis) merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dengan menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir, 1998: 49).

Adapun tahapan dalam proses analisis isi yaitu:

1. Penetapan desain atau model penelitian

Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, obyeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

2. Pencarian data pokok atau data primer

Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

3. Pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa tetapi terlihat kait mengait dengan faktor-faktor lain.

4.1 Analisis isi terhadap syair album qosidah modern Kidung Walisongo

- 1. Ya Badratim**

*Yaa badratim min hazza kulli kamaali Madza yu'abbira 'an 'ulaka
maqaa lii*

Reff

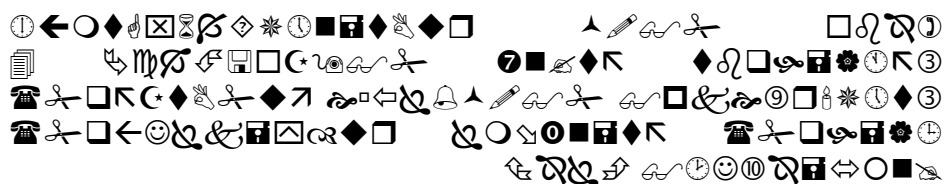
*Antalladzi asyraqta fi 'ufuqil 'ulaa Famahauta bil-anwaari kulla
dhaalaali
Shalla 'alaika allahu rabbi daa-iman Abadan ma'aal ibkaari wal
aashaali*

Wahai Purnama

*(Wahai purnama yang sempurnanya mencapai puncak kesempurnaan
Apakah ungkapan yang aku katakan untuk menguraikan keluhuranmu
Engkaulah yang muncul di ufuk yang tinggi*

*Engkaulah penyelamat kesesatan dengan cahayamu
Dan sebab engkau seisi alam menjadi terang benderang, wahai gunung
petunjuk
Dengan cahaya dan kenikmatan serta keutamaan
Semoga rahmat Allah Tuhanku dilimpahkan kepadamu dengan
kelanggengan
Kekal sepanjang masa diwaktu pagi dan sore hari).*

Dengan menggunakan majas metafora adalah cara yang paling efektif untuk mengungkapkan rasa kagum atau takjub kita pada seseorang (kekasih Allah) dalam hal ini adalah Nabi Agung Muhammad SAW diibaratkan sebagai bulan purnama, tentunya akan senantiasa menerangi segala yang ada di atas bumi, tanpa pandang bulu. Namun, alam perkembangannya umat nampaknya merasa bahwa jasa Nabi Muhammad SAW menyinari seluruh relung kehidupan manusia tidak dapat terbalaskan. Setidaknya dalam rangka mengungkapkan bentuk rasa kagum umat kepada Nabi Muhammad SAW yang dimanifestasikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan yang selanjutnya dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa kagum inilah yang kemudian tercermin dalam bentuk Sholawat kepada Nabi. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat: 56



Artinya: *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”* ((Depag RI, 2002: 427)

*Dan menyinari kami diantara manusia-manusia ini
 Kalian menempati hati sanubariku dan tuhan manusia
 Sedangkan kalian mennggapai paling atasnya keinginan
 Apakah kalian mempersiapkanku dengan kelembutan kasih (cinta)
 Kalian mempersilahkanku menduduki tempat yang paling mulya).*

Rahmad Allah SWT itu banyak sekali, bahkan manusia pun dengan akal yang dimilikinya tidak mampu menghitung rahmad-Nya. Rahmat yang tertinggi itu sebagaimana dalam syair di atas diwujudkan dalam sosok seorang Muhammad. Dimana Muhammad, dengan segala curahan rahmat yang dimilikinya tidak untuk dirinya sendiri, melainkan disemaikan kepada seluruh umat manusia. Ini menandakan bahwa Nabi Muhammad bukan seorang yang egoistis. Akan tetapi, Nabi Muhammad itu penuh dengan sifat kedermawanan yang semua syafa'atnya dicurahkan kepada seluruh umat manusia. Firman Allah dalam surat al- Anbiya' 107:



Artinya :“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Depag RI, 2002: 332)

Secara garis besar, lagu ini dapat diambil kesimpulan bahwa nabi Muhammad SAW sebagai rasul pilihan sekaligus penutup para nabi dan pemimpin para rasul (*khotamul anbiya' wa imamul mursalin*). Karena Beliau mendapatkan maqom yang paling tinggi yang di utus Allah SWT sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk senantiasa mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW dengan semampunya, yaitu berusaha menjadi pemimpin yang baik

dan mengambil peran di masyarakat sehingga menjadikan hidup kita lebih bermanfaat. Syair ini dapat dikategorikan dalam materi manajemen qolbu atau materi akhlak.

3. Mampir Ngombe

Allaahumma shalli wasalim 'alaa muhaammadin *Sayyidinaa wa-maulaanaa*
Allahumanshuril Islam walmuslimiin *Wa ahlikil kafaarata wa az-dhaalimiin*

Reff

Urep neng donyo ibarate mampir ngombe
Mulo tandang ditenani ibadahe
Yen wis sugih bondo akeh dadhi mulyo
Ojo lali maring Allah kang minulyo

Nyiarake Islam iku dadi kewajiban
Kanthi niat ibadah maring pengeran
Agomo Islam ngajarake persatuan
Siro ojo kabujuk rayune syetan

Mampir Minum

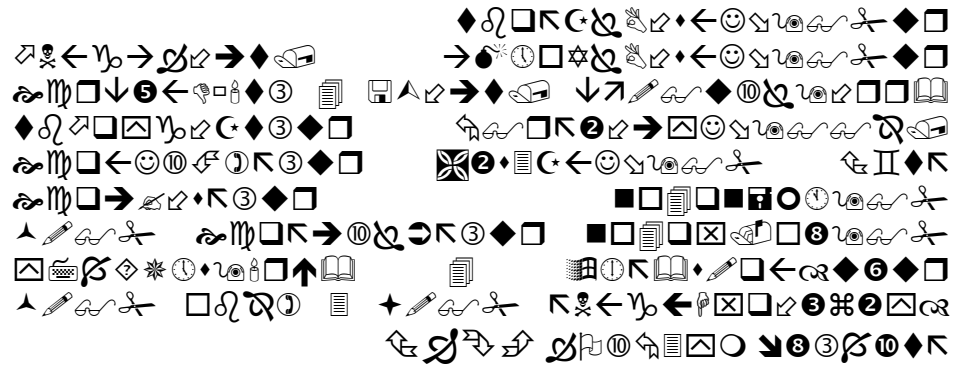
(Ya Allah semoga Rahmad dan kesejahteraan atas
Tuan kita Muhammad
Ya Allah tolonglah Islam dan orang-orang Islam
Dan binasakanlah orang-orang kafir dan orang dzalim)

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa hidup di dunia itu hanya sementara. Hal ini sesuai dengan isi syair yang tertera di atas. Maka kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkan waktu yang singkat ini sebaik mungkin dan seoptimal mungkin. (QS. Muhammad: 36)



menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS.At-Taubah: 71



Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana ” (Depag RI, 2002: 71)

Yang dimaksud dengan pembuka kebaikan dan penutup kejahatan adalah orang yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran . Orang itu termasuk orang-orang yang beriman. Sedangkan yang dimaksud dengan pembuka kejahatan dan penutup kebaikan adalah orang yang menyuruh mengerjakan kemungkaran dan mencegah perbuatan yang baik. Orang yang seperti ini termasuk golongan orang-orang munafik.

Abu Said Al-khudri R.A meriwayatkan dari Nabi SAW., bahwa beliau bersabda, yang artinya:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

“Apabila salah seorang di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya. Apabila tidak mampu, maka dengan lisanya, dan apabila tidak mampu, maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman” (HR.Muslim). (Dahlan, 1999: 34).

Sebagian Ulama’ berpendapat bahwa mengubah dengan tangan itu bagi para penguasa, mengubah dengan lisan bagi para ulama’, dan mengubah dengan hati bagi seluruh orang yang beriman. Sebagian ulama yang lain berpendapat, bahwa siapa saja yang mampu untuk melakukannya, maka ia wajib mengubahnya sesuai kemampuan masing-masing. Seperti para pemimpin dalam membuat peraturan harus dapat menegakkan keadilan yang dapat membawa perubahan bagi kaumnya.

Pada intinya kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan memperbanyak ibadah dan berbuat kebaikan, karena kehidupan di dunia hanya sementara. dapat diistilahkan dengan “mampir ngombe”. kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan akhirat, yang merupakan kehidupan abadi dan kekal. Syair ini masuk dalam kategori materi kesalehan sosial atau materi syari’ah.

4. Ya Muhaimin

<i>Yaa muhaiminu yaa salaam</i>	<i>salimnaa wal muslimiin</i>
<i>Bin nabii khoiril anaam</i>	<i>wa biummil mukminiin</i>
<i>Kullaahaa wa filkalaami</i>	<i>wasyaf’a’ lil mudznibiin</i>
<i>Wafilhimal baitil haraam</i>	<i>min fasaadi al-mufsidiin</i>

Reff

<i>Kullaha wafilkalaam</i>	<i>Wasyfailil mudznibiin</i>
<i>Wafi khamal baitil kharoom</i>	<i>Min fasaadil mufsidiin</i>

Ya Allah Gusti kulo nyuwun ilmu engkang manfaat (2x)

*Mighunani dhateng kulo,
keluarga lan poro menungso.....*

Wahai dzat yang maha memelihara

(Wahai dzat yang maha memelihara, wahai dzat yang memberi keselamatan

Selamatkanlah kami dan orang-orang Islam

Dengan perantara syafaat (pertolongan) Nabi paling baiknya manusia

Dan dengan perantara Ummul mu'minin (ibunya orang mu'minin; Khadijah)

Reff

Semuanya dalam perkataan

Berikanlah syafaat bagi orang-orang yang berdosa

Dalam menjaga Baitil haram

Dari rusaknya orang-orang yang berbuat kerusakan).

Orang meminta syafaat berarti meminta pertolongan. Pada konteks ini, ummat menyandarkan hidupnya agar kelak mendapat syafaat oleh Nabi. Sebagaimana diketahui bahwa Nabi Muhammad itu ibarat bak yang penuh isinya, apabila terus ditetesi air dari atas, maka akan terjadi tumpah yang terus mengalir. Tumpahan itulah yang kemudian kita kenal sebagai syafaat, yang pada dasarnya berasal dari kita sendiri. Maka, kita dalam hal ini harus memperbanyak bershalawat atau memuji kehadiran Allah dan Rasulnya.

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan dari Nabi Saw., beliau bersabda:

“Bacalah salawat atasku, karena sesungguhnya salawat atasku itu membersihkan dosa-dosamu, mintakanlah kepada Allah untukku wasilah. Para sahabat bertanya, ‘Apakah wasilah itu?’ Beliau menjawab, ‘Derajat yang paling tinggi di surga yang hanya seorang saja yang akan memperolehnya dan aku berharap semoga akulah orang yang memperolehnya.’ ” (Abu Hurairah r.a). (Juhaidah, 1999: 149).

Al-Faqih berkata, “Seandainya Shalawat itu tidak mengandung pahala lain kecuali syafaat Nabi SAW, niscaya orang yang berakal sehat tidak akan pernah melupakannya. Apalagi Shalawat itu bisa menghapuskan dosa dan mendatangkan rahmat dari Allah Ta’ala. Sehingga dalam masyarakat digencarkan perintah dan anjuran-anjuran membaca sholawat dengan berbagai media diantaranya adanya stiker yang ditempel di rumah-rumah dan tempat ibadah yang bertuliskan “Utamakan Sholawat”. Dengan adanya stiker tersebut diharapkan dapat mengingatkan bagi orang yang melihat dan membacanya.

Secara garis besar syair ini mengandung do’a yang berisi permintaan seorang hamba kepada Sang Kholiq untuk mendapatkan keselamatan dengan perantara Syafaat Nabi Muhammad SAW, juga mendoakan umat Islam agar diampuni dosa-dosa mereka dan di jaga dari perbuatan-perbuatan tercela. Syair ini masuk dalam kategori materi kesalehan sosial atau materi syari’ah.

5. Ilahana

<i>Ilahanaa Ilahanaa</i>	<i>Ighfirlanaa dzunuubanaa</i>
<i>Wasallimnaa wasallimnaa</i>	<i>Fi al-dunyanaa wa ukhranaa</i>
<i>Yaa rabbinaa ya rabbinaa</i>	<i>Yaa rabbinaa ya rabbinaa</i>
<i>Yaa rabbina kun auninaa</i>	<i>fi khayyina wa mautinaa</i>
<i>Yaa Allaah bihaa Yaa Allaa bihaa</i>	<i>Yaa Allah bihaa Ya Allah bihaa</i>
	<i>Yaa Allah bikhusnulkhaatimah</i>

Wahai Tuhan Kami

*(Wahai tuhan kami, wahai tuhan kami
Ampunilah dosa-dosa kami
Selamatkan kami, selamatkan kami
Di dunia dan akhirat
Wahai tuhan kami, wahai Tuhan kami
Wahai tuhan kami, wahai Tuhan kami
Wahai tuhan kami, jadilah engkau penolong kami
Pada hidup dan mati kami
Wahai Allah DenganNya (pertolongan dan Rahmatmu) 2X
Wahai Allah DenganNya (pertolongan dan Rahmatmu) 2X
Wahai Allah dengan sebaiknya-baiknya penutup)*

Syair di atas menjelaskan hanya dengan ampunan dan rahmat dari Allah SWT, kita akan dapat selamat baik di dunia maupun di akhirat. Semua manusia pasti mempunyai kesalahan dan kekurangan. Sedangkan Allah SWT Maha pengampun dan pemberi rahmat, maka sebagai hamba harus mengakui dosa-dosa kita dan memohon ampun kepada-Nya, minta perlindungan supaya kita di jaga dari panasnya api neraka, dan dimasukkan ke dalam surga-Nya bersama hamba-hamba-Nya yang sholeh. Untuk mencapai itu semua semasa hidup di dunia kita harus senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Supaya kita mempunyai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak, dalam setiap do'a kita memohon agar di beri kebaikan dan nantinya ketika mati dalam keadaan khusnul khotimah yaitu mati dengan tetap membawa Iman dan islam. Sebagaimana sebaik-baiknya doa bagi seorang muslim atau yang sering dikenal dengan do'a sapu jagat. Sehingga dalam setiap

do'a kita tidak pernah meninggalkan do'a tersebut, sebagaimana do'a yang sudah diajarkan dalam Al-Qur'an.

Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat: 201



Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Depag RI, 2002: 32).

Syair tersebut menekankan agar kita selalu berdo'a dan memohon ampunan kepada-Nya, Karena Allah SWT Maha Pengampun. Sehingga dengan ampunan-Nya kita dapat selamat dan meninggal dunia dalam keadaan khusnul khotimah. Syair ini dapat dikategorikan dalam materi manajemen qolbu atau materi akhlak..

6. Jangan berlebihan

*Jangan kau berlebih-lebihan
Bila belanjakan hartamu, tasarrufkanlah
Kejalan Tuhan-Mu*

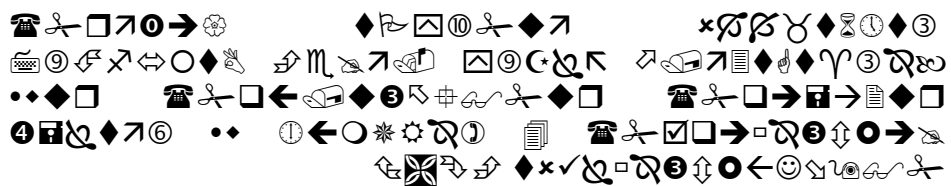
*Sisihkan sebagian rizkimu
Berikanlah pada yang tak mampu
Renungkan kewajibanmu*

Reff
*Harta hanya titipan yang kuasa
Pada saatnya akan sirna atas kehendaknya
Semua yang pernah kita cita dan dampakan
Pada waktunya pasti akan kita tinggalkan*

*Renungkanlah.....
Sucikanlah hartamu
Dan binalah keluargamu.....*

Inti dari syair ini adalah kita dilarang untuk berlebih-lebihan bahkan dalam bershodaqoh, pada zaman Nabi ada sahabat yang sangat kaya dan hanya mempunyai satu anak, ia bertanya kepada Nabi “wahai nabi aku adalah orang yang sangat kaya dan aku hanya mempunyai satu orang anak bolehkah aku mersedekahkan ¾ dari hartaku ? lalu nabi menjawab “tidak boleh”. Kalau ½ ? lalu nabi menjawab “tidak boleh” kalau ¼ nabi menjawab “ya boleh karena ¼ sudah cukup banyak, dan sesungguhnya meninggal dalam keadaan kaya lebih baik daripada meninggal dalam keadaan miskin, agar orang-orang yang kita tinggalkan tidak terlantar”.

Dalam masyarakat anjuran-anjuran untuk meninggalkan sifat berlebih-lebihan sering dilakukan seperti anjuran hemat listrik, hemat air dan menggunakan fasilitas sesuai dengan keperluan. Terkait berlebih-lebihan atau pemborosan. Dalam Al-qur’an surat Al-A’raf ayat 31 yang berbunyi:

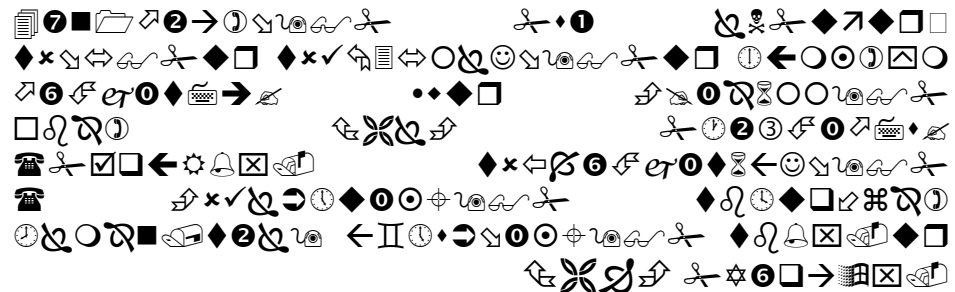


Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Depag RI, 2002: 155)

Jangan berlebih maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan

yang diharamkan. Terkait dengan sikap boros dalam surat Al-Isra' 26-27

dijelaskan:

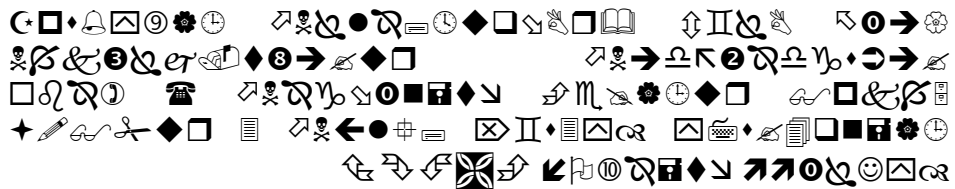


Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Depag RI, 2002: 285)

Bahwa harta itu memang penting untuk bekal hidup di dunia.

Namun, akan jauh lebih bermakna jika kita dapat mentasharrufkan harta itu sesuai ajaran Agama. Dengan harta yang kita miliki, kita senantiasa diwajibkan untuk berbagi kepada sesama. Mengingat harta yang kita miliki sifatnya hanya titipan atau sementara. Maka, harus kita sadari bersama bahwa sebagian harta yang kita miliki didalamnya mengandung hak-hak orang miskin yang harus dipenuhi

Firman Allah QS. At-Taubah : 103



Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui” (Depag RI, 2002: 204)

Membersihkan Maksudnya: bahwa zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Sedangkan Mensucikan Maksudnya: bahwa zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Syair ini memberikan informasi bahwa harta yang kita miliki tidak sepenuhnya milik kita, tapi terkandung juga hak-hak orang fakir miskin, maka harus disucikan dengan cara mentasarufkan di jalan Allah SWT, seperti dengan Zakat, Sodaqoh, Infaq, dan sebagainya. Kita juga di larang *Israf* (berlebih-lebihan), memubazdirkan barang. Syair ini masuk dalam kategori materi kesalehan sosial atau materi syari'ah.

7. Sifat Wajib

*Allah Wujud Qidam Baqaa' Mukholafatu lilkhawadisti
Qiyamuhu binafsihi Wahdaniyyat Qudrat Iraadat 'Ilmu khayyat
Sam'a' Bashor Kalaam Qaadiraan Muuridan 'Aaliman khayyan
Sami'an Mutakalliman*

*Maulana Yaa Maulanaa Yaa Sami' du'aana Birahmatika yaa
rabbii laa taqtha' rajaanaa
Maulana Yaa Maulana Yaa sami' du'aana Bikhurmati Muhamadin
Balighnaa Munaanaa*

(Allah Maha ada, Maha dahulu, berbeda dengan yang baru, berdirinya dengan sendirinya, Maha Esa, Maha mampu, Maha berkehendak, Maha mengetahui, Maha hidup, Maha mendengar, Maha melihat, Maha berfirman, Maha mampu, Dzat yang dikehendaki, dzat yang mengetahui, Maha hidup, Maha mendengar, Maha melihat, Dzat yang berfirman)

*(Wahai Tuan kita, wahai Tuan kita, wahai Dzat yang mendengar do'a kami
Dengar Rahmatmu wahai Tuhanku, jangan engkau putus harapan kami
Wahai Tuan kita, wahai Tuan kita, wahai Dzat yang mendengar do'a kami*

Dengan kemulyaan Nabi Muhammad, sampaikan kami pada tujuan kami).

Syair di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mempunyai sifat kesempurnaan yang sering kita sebut dengan sifat wajib bagi Allah. Tuhan tidak akan mempunyai kekurangan karena Allah Maha sempurna. Beda halnya dengan manusia yaitu hanya yang banyak kekurangan dan keterbatasan, dalam setiap langkah hamba tidak akan lepas dari kehendak dan ketetapan dari tuhan-Nya.

Sifat wajib bagi Allah jumlahnya ada 20 yang terkumpul dalam aqid 50 (20 sifat wajib Allah, 20 sifat muhal Allah, 1 sifat jaiz Allah, 4 sifat wajib bagi Rasul , 4 sifat muhal Rasul dan 1 sifat jaiz bagi Rasul) semuanya wajib di ketahui dan di mengerti oleh setiap Muslim.

Setelah kita mengetahui Allah SWT beserta sifat-sifatnya yang sempurna, maka tiada keraguan bagi kita dan tiada dalih untuk menolaknya, maka wajib bagi kita orang Islam untuk mengimaninya. Dengan kesempurnaan Dzat Allah maka tiada Tuhan selain Allah dan tiada seorangpun yang pantas dimintai pertolongan kecuali hanya kepada Allah SWT, maka ketika berdoa minta pertolongan dan perlindungan Allah-lah Dzat yang kita tuju. Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 186 menerangkan:



Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (Depag RI, 2002: 29)

Pada intinya Syair ini mengajarkan tentang ketauhidan dan akidah. Di samping itu mengajarkan tentang etika berdoa yang benar yaitu dengan memuji Allah SWT serta mencantumkan asma-asma-Nya harapannya agar hajat kita cepat terkabulkan. syair ini dapat dikategorikan dalam materi kesalehan individu atau aqidah.

8. Ya Sayyidi

<i>Yaa sayyidi yaa Rasulallaah</i>	<i>Yaa man lahuu jaahu ‘inda-Allah</i>
<i>Innal musiina qad jaauk</i>	<i>Lidzanbi yastaghfirunallah</i>
<i>Ya sayyidirusli haa diinaa</i>	<i>Hayyaa bighaarati ilainal aan</i>
<i>Ya himmatis saadaatil aqthaaf</i>	<i>Ma’aadinas sidqi wassirri</i>
<i>Naadil muhaajir shofiyu-Allaah</i>	<i>Dzaaka bnu ‘iisa abaassadati</i>
<i>Tsummal muqaddam waliyullah</i>	<i>Ghoisal waraa qudwatal qaadaat</i>

Wahai tuanku

*(Wahai tuanku, wahai Rasulallah
Wahai orang yang memperoleh pangkat disisi Allah
Orang-orang yang berbuat kejelekan datang kepadamu
Agar dosanya diampuni oleh Allah
Wahai tuanya para Rasul, Berikanlah kami petunjuk
Mari berlari-lari kepada kami sekarang
Wahai orang yang berniat melakukan Kebaikan, semuanya
Berjanji berbuat jujur dan rahasia
Mengajak orang yang berhijrah menuju kelembutan Allah
Itu anak Isa Bapak kebaikan
Kemudian dihaturkan kepada kekasih Allah
Menghujani api yang menyala panutan para pemimpin)*

Nabi akhir zaman dan sekaligus pemimpin dari para Rasul itulah Muhammad Rasulullah SAW. Nabi yang dapat memberikan syafaat kepada Umatnya besok di hari kiamat. Hari dimana tiada seorangpun yang dapat mensyafaati orang lain selain syafaat (pertolongan) dari Muhammad SAW. Seorang bapak tidak mampu menolong anaknya dan begitu pula sebaliknya.

Para Umat-umat Nabi terdahulu medatangi Nabi-Nya untuk dimintai syafaat (pertolongan). Umat Nabi Ibrahim datang kepada-Nya. Namun apa jawaban Ibrahim: “pada hari ini aku tidak mampu menolong kalian, mintalah pertolongan (syafaat) kepada Muhammad, beliau satu-satunya Nabi yang dapat memberikan syafaat”. Begitu juga umat Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Yusuf, mereka berdatangan kepada Nabi-Nya, namun mereka tidak mampu untuk mensyafaati umat-Nya. Kemudian umat Muhammad datang kepada-Nya untuk minta pertolongan maka Muhammad-lah satu-satunya Nabi yang dapat mensyafaati Umatnya. Kemudian setelah syafaat Muhammad turun dengan izin Allah SWT, maka barulah Nabi-nabi yang lain dapat menyafaati umat-Nya.

Banyak keistimewaan Muhammad SAW di bandingkan Nabi-Nabi yang lain, maka kita sebagai umat-Nya harus bangga dan mencintainya melebihi cinta kita kepada diri kita yaitu dengan cara memperbanyak membacakan sholawat kepada-Nya dan menjalankan segala Sunnah-Nya, bersikap sesuai ajaran Beliau sehingga kita diakui umat-Nya dan mendapatkan syafaat-Nya.

Syair ini pada intinya menunjukkan bahwa Nabi Mumhammd SAW adalah Nabi yang dapat yang memberi Syafaat kepada umat-Nya, dan dianjurkan berwasilah kepada Beliau, karena Nabi Muhammad adalah sosok manusia yang mempunyai pribadi yang sempurna, sehingga kita patut mencontoh dan mengamalkan sunah-sunah-Nya.

9. Ya Rasulallah

<i>Yaa Rasulallah salaamun 'alaik addaraji 'Athfatayajiratal 'alami Nahnu jiiraanun bidzalkharomi alhasani Nahnu min qaumin bihi sakanuu aminuu Wa biyaatil qur'ani 'unuu Na'riful bath-haa wata'rifunaa ya'lafunaa</i>	<i>Yaa rafii' asy-syaani wa- Yaa uhailal juudi walkarami Kharamil ihsaani wa- wa bihi min khaufihim Fattaizd fiinaa akha al-wahani Wa-as-sshofaa wa-albaitu</i>
---	--

Wahai Utusan Allah

*(Wahai Utusan Allah, semoga kesejahteraan tetap padamu
Wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi
Rasa kasihmu, wahai pemimpin tetangga
Wahai ahli dermawan dan pemurah hati
Kami tetangga di tanah haram ini
Tanah haram yang baik dan memberi kebaikan
Kami dari kaum yang tinggal ditempat itu
Disitulah mereka merasa aman dari ketakutan
Dengan ayat-ayat Alqur'an mereka tertolong
Renungkanlah dihati kita, wahai yang berjiwa lemah
Kami mengenal padang pasir dan ia mengenal kami
Bukit Shafa dan Baitil haram menawan hati kami)*

Kenapa kita sering diperintahkan untuk membaca sholawat kepada Nabi Muhammad, memohonkan rohmat takdzim dan memohonkan keselamatan kepada-Nya, padahal kita tahu bahwa Nabi Muhammad adalah Manusia yang sempurna penuh dengan rahmat

Akhlak dan perilaku Rasul sungguh Mulya, Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Beliau juga mempunyai banyak mukjizat dan ada satu mukjizat untuk menjawab tantangan zaman yaitu Al-Qur'an. Kitab yang kita jadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi kita umat Islam yang ketika berpegang teguh pada kitab suci ini, maka kita tidak akan tersesat selama-lamanya hadist Nabi yang diriwayatkan Imam Muslim menyebutkan :

“Kutinggalkan kepada kalian dua perkara yang ketika kalian berpegang kepada keduanya. kalian tidak tersesat selama-lamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist” (HR Imam Muslim). (Juhaidah, 1999: 173)

Inti syair ini berisi tentang keistimewaan Nabi Muhammad SAW, yang terkandung di dalam sifat-sifat wajibnya seperti Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah, sehingga dapat dijadikan *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) dalam kehidupan kita. syair ini juga menunjukkan bahwa mukjizat Nabi yang paling Agung yaitu Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup agar kita supaya selamat di dunia dan akhirat. Syair ini dapat dikategorikan dalam materi manajemen qolbu atau materi akhlak.

10. Telaga Keteduhan

*Shalatullahi maalahat kawaakib 'Alahamad khoiri man rokiban
najaab
Hadda hadiissuraa bismil habaaib Fahazzaa lisukri 'a'thaafarrakaaib*

*(Semoga rahmat Allah, selagi gemerlapan cahaya bintang-bintang
Selalu tetap atas Nabi Muhammad yang sebaik-baiknya pengendara
unta
Berdendang lagu pengiring unta menyebut nama kekasih
Unta mengangguk-angguk menari gembira tertawa irama lagu*

Penunggangnya)

*Banyak orang kaya hidup trasa hampa
Meski semua ada hidup tak bermakna
Hati slalu gelisah jiwa makin resah
Karna tak beribadah hidup tiada berkah*

*Banyak orang papa hidup terasa ceria
Meski serba susah hidup terasa lega
Hati selalu senang jiwa makin tenang
Karna iman dipegang hidup trasa menang*

*Hidup tak selalu indah berbunga-bunga
Kadang penuh onak bahkan bara menganga
Hadapilah hidup dengan dasar iman
Bacalah shalawat hati trasa aman*

*Shalawat Nabi itu telaga keteduhan
Bagi umat Rasul sangat menyejukkan
Bagai kemarau panjang rindu cucuran hujan
Jiwa-jiwa gersang dapat tersuburkan.*

Kalau kita pahami betul ternyata komposisi tubuh kita tidak hanya terdiri dari Jasad saja tapi ada yang lebih penting dari itu semua yaitu Unsur Rohani, Unsur ini tidak seperti Jasad dalam arti Rohani tidak perlu di beri Materi, melainkan rangkaian spiritual yang tersistem dan sekaligus tidak terbatas oleh dimensi tertentu. Memang kadang ada benarnya bahwa materi sesekali menjadi ukuran, tetapi tidak sedikit dari hal tersebut manusia menjadi arogan juga gegabah dalam menjalani liku-liku hidup di dunia yang fana ini. Pepatah arab mengatakan:

“Kaya sesungguhnya bukan karena banyaknya harta yang melimpah akan tetapi kaya sesungguhnya adalah kaya jiwa”.

Dengan materi yang cukup ternyata tidak menjamin kebahagiaan seseorang. Lantas muncul pertanyaan, mengapa materi (uang) yang

banyak tidak selalu menjadi jaminan kebahagiaan? Mengapa rumah yang besar dan megah tidak selalu mendatangkan kebahagiaan dalam berumah tangga? Mengapa ilmu yang luas tidak mengangkat derajat pemiliknya dan justru malah menghinakanya? Padahal, mereka berusaha mencari dan mendapatkannya melalui perjuangan yang susah payah, tapi ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan sebaliknya, bukan kebahagiaan atau ketentraman yang diperoleh melainkan masalah dan malapetaka. Apa sebabnya? Penyebabnya sederhana sekali, yakni semua yang dimilikinya itu tidak berkah!

Dalam hal apa pun; uang, rumah, istri, suami, harta, pangkat, dan jabatan, yang harus kita khawatirkan terhadap semua itu adalah tidak adanya berkah dari Allah. Rasulullah SAW selalu berdo'a untuk para sahabatnya. Kalau sahabat itu menikah, semoga rumah tangganya berkah, kepada sahabatnya yang kaya semoga kekayaannya membawa berkah, kepada sahabat yang punya ilmu, beliau berdo'a semoga ilmu sahabat itu berkah. Sehingga, terhadap semua sahabat-nya, Nabi SAW senantiasa mendo'akan. Demikianlah, berkah adalah sesuatu yang multiguna, bermanfaat bagi kehidupan dunia dan bermanfaat bagi akhirat.

Untuk menapaki hidup di dunia ini agar kita hidup bahagia selamat dunia bahkan sampai akhirat kelak, tentunya dengan dasar iman. Dengan dasar iman yang kokoh, tentunya peribadatan yang lain akan mengikutinya. Karena yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah

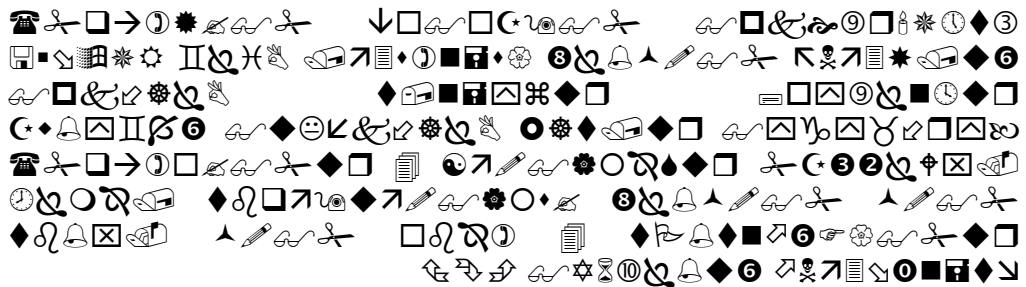
adalah akidah atau keimanan. Hadist Nabi SAW yang diriwayatkan

Imam Muslim menceritakan bahwa:

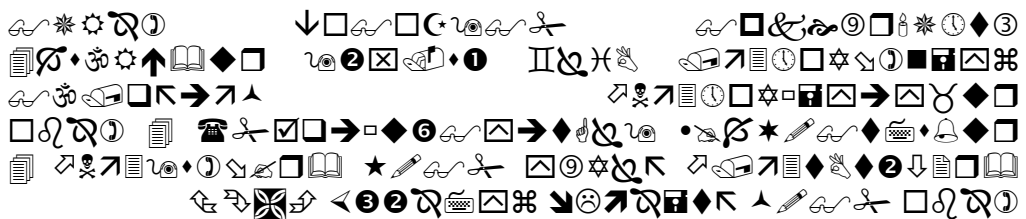
الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر
وتؤمن بالقدر خيره وشره (رواه مسلم)

“Iman adalah engkau percaya kepada Allah, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, ari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk” (Hadist riwayat Imam Muslim). (Dahlan, 1985:13)

Firman Allah QS. An-nisa' ayat 1 dan QS. al-Hujarat: 13



Artinya: “*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”.* (Depag RI, 2002: 78)



Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”* (Depag RI, 2002: 518)

Membaca salawat itu sangat dianjurkan bagi ummat Islam sebab Allah dan para malaikat juga membaca salawat kepada Nabi, apalagi kita sebagai hamba Allah yang banyak dosa sudah sepantasnya untuk membaca salawat kepada Nabi agar dalam hidup mendapatkan karunia dari Allah SWT. Membaca salawat merupakan tawasul kita kepada

Allah untuk mendapatkan ridho-Nya, tidak hanya itu, membaca salawat juga bisa menghapus dosa yang telah kita perbuat. Nabi Muhammad juga sebagai suri tauladan bagi umat Islam. Alhasil, untuk menata hati agar selalu nyaman dan aman dalam menjalani segala hal yang berkaitan dengan dunia, salah satunya dengan membaca atau mendengarkan seraya meresapi arti lantunan ayat Al-Quran maupun kosidahan. Dan selanjutnya di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Syair ini memerintahkan kita agar selalu ibadah karena Allah SWT, dan mempertebal iman dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya dengan beramal sholeh. Disamping itu kita di anjurkan untuk selalu membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW supaya untuk mendapatkan syafaat dari Beliau, serta mendapatkan ketentraman jiwa dan menjadikan hidup semakin barokah. syair ini dapat dikategorikan dalam materi kesalehan individu atau aqidah.

4.2 Klasifikasi

Berdasarkan Analisis yang penulis lakukan, dapat diklasifikasikan bahwa materi dakwah mencakup beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

4.4.1 Manajemen Qolbu

Manajemen Qolbu merupakan salah satu kategori yang harus disampaikan dalam menyampaikan materi dakwah. Secara umum manajemen qolbu dapat diartikan pengkondisian yang berdasarkan keyakinan atau aqidah. Manajemen qolbu berkaitan dengan karakter manusia dengan kata lain, manajemen qolbu sama dengan akhlaq.

Adapun materi manajemen qolbu terdapat dalam tema:

- a) Sholatum Minallah
- b) Ilahana
- c) Ya Rasulallah

4.4.2 Kesalehan Individu

Kesalehan individu menyangkut materi yang berkaitan dengan ketaatan seseorang hamba dalam melaksanakan lima rukun Islam dan keyakinan pada rukun Iman. Kesalehan Individu dengan kata lain disebut Aqidah. Kesalehan Individu mengatur urusan keimanan hamba kepada tuhan-Nya. Adapun yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a) Ya Badratim
- b) Sifat Wajib
- c) Telaga Keteduhan

4.4.3 Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial biasa dikatakan juga materi syari'ah, karena mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam masyarakat. Adapun materi yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a) Mampir Ngombe
- b) Ya muhaimin
- c) Ya Sayyidi

- d) Jangan berlebihan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah penulis urai diatas, dalam syair album “Qosidah Modern Kidung Walisongo” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan-pesan moral atau keagamaan diantaranya:
 - a) Mengajarkan kita tentang Ketauhidan dan Aqidah
 - b) Perintah untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan
 - c) Anjuran untuk selalu beribadah dan beramal sholeh
 - d) Mengajarkan kita tentang tata cara berdo'a dan keutamaanya
 - e) Perintah untuk selalu bertaubat dan memohon ampunan dari Allah SWT, supaya kita meninggal dalam keadaan khusnul khotimah
 - f) Larangan berbuat boros, mubadzir dan berlebih-lebihan
 - g) Perintah untuk mentasyarufkan harta dijalan Allah SWT dengan zakat, shodaqoh dan infaq
 - h) Perintah untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan beramal sholeh, mengingat hidup di dunia hanya sementara
 - i) Perintah untuk selalu membaca sholawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW

- j) Mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW serta mengamalkan sunah-sunah-Nya, dan menjadikanya sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari
 - k) Menjadikan Kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup.
2. Materi dakwah dalam syair album Qosidah Modern Kidung Walisongo meliputi: Manajemen Qolbu, Kesalehan Individu, Kesalehan Sosial.
- a) Manajemen Qolbu merupakan salah satu kategori yang harus disampaikan dalam menyampaikan materi dakwah. Secara umum manajemen qolbu dapat diartikan pengkondisian yang berdasarkan keyakinan atau aqidah. Manajemen qolbu berkaitan dengan karakter manusia dengan kata lain, manajemen qolbu sama dengan akhlak.
 - b) Kesalehan individu menyangkut materi yang berkaitan dengan ketaatan seseorang hamba dalam melaksanakan lima rukun Islam dan keyakinan pada rukun Iman. Kesalehan Individu dengan kata lain disebut Aqidah. Kesalehan Individu mengatur urusan keimanan hamba kepada Tuhan-Nya.
 - c) Kesalehan sosial biasa dikatakan juga materi syari'ah, karena mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam masyarakat.
3. Karya seni yang terdapat dalam album Qosidah Modern Kidung Walisongo merupakan suatu karya seni yang mengandung nilai-nilai dakwah, yang mana dari kesemuanya teks syair lagu yang ada dalam album Kidung Walisongo dapat di kategorikan sebagai pesan dakwah

5.2 Saran-saran

Menyadari tidak ada kesempurnaan dalam penelitian ini, maka menjadi renungan para peneliti selanjutnya:

- a. Peneliti yang menggunakan bentuk komunikasi, penggunaannya untuk meneliti seni musik perlu lebih di kembangkan lagi
- b. Hendaknya nilai-nilai pesan dakwah yang terdapat dalam syair lagu Kidung Walisongo yang mengandung ajaran-ajaran moral; tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebaiknya terus melakukan penelitian terhadap suatu seni dan budaya karena tidak menutup kemungkinan suatu dakwah dapat dilakukan melalui cara yang lain seperti puisi, drama, ilmu, dan lainnya.
- d. Syair lagu merupakan tempat perenungan ide dan gagasan pengarangnya supaya media dakwah bisa berjalan secara efektif. hal ini memungkinkan karena selama ini telah terjadi pergeseran fungsi seni dimana pada awalnya seni yang hanya berorientasi sebagai hiburan kemudian bergeser menjadi tempat untuk berdakwah. Unsur yang sangat vital dalam menyampaikan pesan adalah menyusun dan mengatur pesan-pesan sedemikian rupa, sehingga respons yang sangat baik dari komunikan.

5.3 Penutup

Di akhir penulisan ini, penulis perlu menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan karunia sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Akan tetapi dalam menyelesaikan skripsi ini penulis masih banyak kekurangan yang harus dibenahi baik dari segi penulisan,

bahasa, tata cara penyampaian menganalisis sebuah lirik lagu. Kritik-kritik yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua manusia untuk bisa merenungkan makna yang terkandung dan semua materi dakwah yang penulis berikan bisa mengajak semua orang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT .

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirojudin, 2003. *40 Masalah Agama*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah
- Abdul Dahlan, Aminah, 1985. *Hadist Arba'in Annawawiyah dengan Terjemah Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Achmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLPM
- Akbar Setiady, Ahmed and Donnan, Hastings (ed.).1994. *Islam Globalization and Post Modernity*, London and New York: Routledge.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ali Makhfud, Syekh, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabat* (h) (Beirut, Dar al-Ma'arif, t.t.).
- Al-Qardlawy, Yusuf. 1995. *Halal dan Haram Dalam Islam*. Surabaya: Bina ilmu
- 2001. *Nasyid Versus Musik Jahiliyyah*. Kairo: Mujahid Press.
- Amrullah, Ahmad. 1983. *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta.
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: al Ikhlas
- An-Nawawi, Imam. 1986. *Riyadhus Sholikhin*, Bandung: Al-Ma'arif

- Arifin, HM. 2004. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi aksara
- Arikunto, Suharsimi.1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek dan Praktek*. Edisi Revisi III.Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaya, Enung. 2003. *Aa Gym Da'i Sejuk Di Tengah Masyarakat Majemuk*. Bandung: Rosda Karya.
- Astuti, Puji.2004. *Muatan Dakwah dalam Album Raihan Demi Masa*. Tidak dipublikasikan.Skripsi, IAIN Walisongo Semarang.
- Atha'illah, Ibn. 2006. *Zikir Penetram Hati*, Jakarta: PT. Sumber Ilmu Semesta.
- Atjeh, Abu Bakar. 1971. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Jakarta: Romadoni
- Azra,Azyumardi. 2002. *Histografi Islam Kontemporer*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifudin.1997. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, Amsal. 1999. *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, jakarta, Grafindo persada, 2004.
- Depag RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha putra
- Depag RI. 2002. *Mushaf Al Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda
- Fuad, Amsyari.1995. "*Islam Kaaffah*". Jakarta: Gema Insani Press.
- Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

- 1978. *Azas Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ginanjari Agustin, Ary. 2005. *Membangaun Rahasia Sukses Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga.
- Jamil, 2007. *Cakrawala Tasawuf Sejarah Pemikiran dan Kontekstualitas*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Juhaidah, Abu. 1999. *Tanbihul Ghafilin Nasehat Bagi yang Lalai*. Jakarta: Pustaka Amani
- Kahmad, Dadang. 2002. *Tarekat dalam Islam Spiritual Masyarakat Modern*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam*, Jakarta: Baitul Ihsan.
- Leaman, Oliver. 2004. *Estetika islam: Menafsirkan Seni dan keindahan*. Bandung: Mizan
- Madjid, Nurcholis, 1998. *Dakwah Islam Indonesia: Tantangan Pascakolonialisme dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Plural* dalam Mukti Ali *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Madjid, Nurcholish. 2003. *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina.
- Masdari. 1987. *Memantau Perekayasa Strategi Dakwah Islamiyah Dikalangan Generasi Muda*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaya, Abdul. 2003. *Bersufi Melalui Musik; Sebuah Pembebasan Musik Sufi Oleh Ahmad Al Ghozali*, Yogyakarta: Gama Media.

- Muhajir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhyiddin Asep&Agus Ahmad Safei, 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia
- Muis, Andi Abdul. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: Rosda karya
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robinson, Neal. 2001. *Pengantar Islam Komprehensif*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Rosidah, Arina. 2007. *Pesan-pesan Dakwah dalam album''Aku Ingin Pulang'' karya Ebiet. G. Ade*.
- Shobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media, Suatu Pegantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framming*. Bandung: Rosda Karya.
- Singarimbun, dan Effendi, Sofyan, *metode penelitian survey*, Jakarta, PP3ES. 1995.
- Suprayogo, Imam dan Tabroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rosda Karya.
- Syam, Nur. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Solo: CV. Ramadhani
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Teueuw, A. 1995. *Pokok dan Tokoh dalam Kesusastraan Indonesia Baru*. Jilid I. Jakarta: Pembangunan
- <http://sholawatewahidiyah.com/id/rsl/shlwt>.
- <http://cysastra.neta>

- Umary, Barmawie. 1984. *Azaz azaz Ilmu Da'wah*. Sala: Ramadhani
- Usman, Husaini dan Akbar, Setiady, Purnomo.2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cetakan ke-IV.Jakarta: Bumi Aksara.
- Wafiyah&Awaludin pimay. 2005. *Sejarah dakwah*. Semarang: Rasail
- Wardi, Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos
- Widjaja, A.W, 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Zaeni, syahminan. 1980. *Mengenal Manusia lewat Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu
- Zubaida, Anisa. 2005. *Muatan Dakwah Islam Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Studi Kasus Terhadap album salam reformasi)*

BIODATA

Nama : AHSAN FAUZI
TTL : Demak, 10 Mei 1985
Alamat Rmh/Asal : Jatirogo No. 22 Rt. 01/IV Bonang Demak 59552
Alamat Sekarang : - Jl. Ronggolawe V No. 1 Gisikdrono Kec. Semarang
Barat Kota Semarang
Cp/E-mail : 081326511510,02470511993/ahsanfauzi.as@g.mail.com

Pendidikan Fomal

1. MI Tsamrotul Huda II Jatirogo (Lulus Tahun 1998)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonang (Lulus Tahun 2001)
3. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak (Lulus Tahun 2004)
4. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
(Lulus Tahun 2010)

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Tsamrotul Huda II Jatirogo
2. Madrasah Diniyah Al Fattaah Setinggil Bintoro Demak
3. Ponpes. Al Fattaah Setinggil Bintoro Demak

Pengalaman Organisasi

1. BEMJ KPI Fakda IAIN Walisongo Semarang 2006-2007(Koord.Jaringan Luar)
2. DPM Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 2007-2008 (Ketua Komisi A)
3. UKMI Kelompok Study Mahasiswa Walisongo (KSMW) 2007-2008 (Ketua)
4. Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE) 2006-2007 (Sekjend)
5. Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR) Kota Semarang 2008 (Wa.Koord)
6. Forum Komunikasi Alumni Emotional Spiritual Question(FKA ESQ)Jateng 2009-2010
7. PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Semarang 2006-2007 (Ketua Umum)

8. PMII Komisariat Walisongo Semarang 2007-2008 (Sekjend)
9. PMII Cabang Semarang 2008-2009 (Koord. Dept. Kajian Keagamaan Dakwah Islam)
10. PMII PKC Jawa Tengah 2010-2011 (Biro Keagamaan)
11. Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) 2009-2011 (Bidang Kajian Islam dan Kontemporer)
12. Tenaga Edukatif Yayasan PERWANIDA Prov. Jawa Tengah 2010

BIODATA AHSAN FAUZI

Nama : AHSAN FAUZI
TTL : Demak, 10 Mei 1985
Alamat Rmh/Asal : Jatirogo No. 22 Rt. 01/IV Bonang Demak 59552
Alamat Sekarang : - Jl. Ronggolawe V No. 1 Gisikdrono Kec. Semarang
Barat Kota Semarang
Cp/E-mail : 081326511510,02470511993/ahsanfauzi.as@g.mail.com

Pendidikan Fomal

1. MI Tsamrotul Huda II Jatirogo (Lulus Tahun 1998)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonang (Lulus Tahun 2001)
3. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak (Lulus Tahun 2004)
4. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
(Lulus Tahun 2010)

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Tsamrotul Huda II Jatirogo
2. Madrasah Diniyah Al Fattaah Setinggil Bintoro Demak
3. Ponpes. Al Fattaah Setinggil Bintoro Demak

Pengalaman Organisasi

1. BEMJ KPI Fakda IAIN Walisongo Semarang 2006-2007 (Koord. Jaringan Luar)
2. DPM Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 2007-2008 (Ketua Komisi A)
3. UKM Kelompok Study Mahasiswa Walisongo (KSMW) 2007-2008 (Ketua)
4. Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE) 2006-2007 (Sekjend)
5. Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR) Kota Semarang 2008 (Wa. Koord)
6. PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Semarang 2006-2007 (Ketua)
7. PMII Komisariat Walisongo Semarang 2007-2008 (Sekjend)
8. PMII Cabang Semarang 2008-2009 (Koord. Dept. Kajian Dakwah Islam)
9. PMII PKC Jawa Tengah 2010-2011 (Biro Keagamaan)

10. Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) 2009-2011 (Bidang Kajian Islam dan Kontemporer)
11. Tenaga Edukatif Yayasan PERWANIDA Prov. Jawa Tengah 2010